

**IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH *AL-ALAQ* AYAT 1-5  
DALAM KITAB TAFSĪR AL-MARĀGHĪ (*STUDI LIVING  
QURAN*) PADA ORGANISASI MASYARAKAT “TERAS BACA  
NURUL HUDA” LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN,  
SEKARBELA**



**Oleh:**

**Nadi Indrawan**

**NIM. 180601019**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
TAHUN 2022**

**IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH *AL-ALAQ* AYAT 1-5  
DALAM KITAB TAFSĪR AL-MARĀGHI (*STUDI LIVING  
QURAN*) PADA ORGANISASI MASYARAKAT “TERAS BACA  
NURUL HUDA” LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN,  
SEKARBELA**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Agama**



**Oleh:**

**Nadi Indrawan**

**NIM. 180601019**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**TAHUN 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nadi Indrawan, NIM: 180601019 dengan judul “Implementasi Penafsiran Surah *al-alaq* ayat 1-5 dalam kitab tafsir al-Maraghi (Studi Living Quran) pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196810051998031002

H. L. Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A.  
NIP. 198604052019031008

Mataram, 21 September 2022

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, wr.wb.*

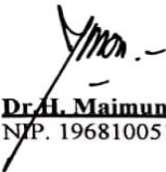
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nadi Indrawan  
Nim : 180601019  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Implementasi Penafsiran surah al-Alaq ayat1-5  
dalam kitab tafsir al-Maraghi (studi living quran)  
pada Organisasi Masyarakat Teras Baca Nurul  
Huda Batu ringgit selatan, Sekarbela.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera segera dimunaqasyahkan.

*Wassalmu'alaikum, wr.wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. H. Maimun, M.Pd**  
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II

  
**H. L. Muhamad Fazlunrahman, Lc., M.A.**  
NIP. 198604052019031008

iii

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadi Indrawan

Nim : 180601019

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Implementasi Penafsiran surah al-Alaq ayat1-5 dalam kitab tafsir al-Maraghi (studi living quran) Pada Organisasi Masyarakat Teras Baca Nurul Huda Batu ringgit selatan, Sekarbela. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 22 September 2022

Saya yang menyatakan,

  
Nadi Indrawan

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nadi Indrawan, NIM: 180601019 dengan judul “Implementasi Penafsiran Surah *al-alaq* ayat 1-5 dalam kitab tafsir al-Maraghi (*Studi Living Quran*) pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_

### Dewan Penguji

Dr. H. Maimun, M. Pd.  
(Ketua Sidang/ pemb. I)



---

H. L. Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A.  
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)



---

Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I  
(Penguji I)

---

Aidul Fitriawan, M.Ag.  
(Penguji II)



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd  
NIP: 196602151997031001

## MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا  
فَتَهْلِكَ رَوَاهُ بَيْهَقِي

Artinya: “Nabi SAW bersabda; Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Baihaqi. No 1709.

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Fathul Jannah dan Bapakku Ramli, Guru-guruku dan semua Dosenku, saudaraku Odi fahrial Azmi dan Andrian Zulmi, seluruh keluargaku, Organisasi An-Nadi,serta sema Sahabat-sahabatku yang merupakan penyemangat.”*



Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Dengan capan *Alhamdulillah wasyukrillah*, segala Puji bagi Allah Tuhan seluruh penjuru langit dan bumi. *Shalawat* beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada makhluk termulia baginda Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, kerabat dan semua pengikutnya. Yang dimana telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni *asinul Islam* (Agama Islam).

Sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya. Peneliti mencoba menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan berusaha sebaik mungkin yang bisa peneliti lakukan dengan judul “Implementasi penafsiran surah *al-Alaq* ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi (studi living quran) pada organisasi masyarakat “teras baca nurul huda” lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela.

Peneliti sadar bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, saran dan informasi yang sangat berharga. Ucapan peneliti sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Maimun, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan kepada bapak H. L. Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing II, yang telah berusaha meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini.
2. Dr. H. Zulyadain, M.A. sebagai ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Dan kepada seluruh pihak yang sudah membantu secara materi maupun dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dilipat-gandakan oleh Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Setelah melalui proses penyusunan proposal skripsi ini dengan waktu yang relatif panjang. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, kekeliruan, maupun kejanggalan. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi peneliti, sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi banyak kalangan pembaca, maupun pecinta karya ilmiah.

Mataram, 19 September 2022

Penulis,

**Nadi Indrawan**

## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| Cover .....                           |      |
| Persetujuan Pembimbing .....          | i    |
| Pernyataan Keaslian.....              | ii   |
| Peretujuan Penguji.....               | iii  |
| Motto.....                            | iv   |
| Persembahan.....                      | v    |
| Kata Pengantar.....                   | vi   |
| Daftar Isi.....                       | vii  |
| Pedoman Literasi.....                 | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>              |      |
| A. judul.....                         | 1    |
| B. Latar Belakang Masalah.....        | 1    |
| C. Rumusan Masalah.....               | 7    |
| D. Batasan Masalah.....               | 7    |
| E. Tujuan dan Manfaat .....           | 8    |
| F. Telaah Pustaka .....               | 9    |
| G. Kerangka Teori. ....               | 12   |
| 1. Membaca.....                       | 12   |
| 2. Living Quran.....                  | 15   |
| H. Metode Penelitian.....             | 17   |
| I. Sistematika Pembahasan.....        | 23   |
| F. Rencana Jadwal Kegiatan Studi..... | 26   |
| <b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> |      |
| A. Profil Lembaga Teras Baca          |      |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Sejarah.....  | 27        |
| 2. Pendiri.....  | 28        |
| 3. Visi dan Misi.....  | 29        |
| 4. Kegiatan-Kegiatan.....  | 30        |
| 5. Ilmu dan Kitab Yang Dipelajari.....   | 32        |
| 6. Struktur Kepengurusan.....  | 36        |
| <b>B. Kitab Tafsir Al-Marāghi</b>  |           |
| 1. Biografi Penulis .....  | 37        |
| 2. Latar Belakang Penulisan .....  | 39        |
| 3. Corak Penafsiran.....   | 40        |
| 4. Metode Penulisan dan Sistematika Pembahasan.....                              | 40        |
| <b>C. Tafsir Surah Al-Alaq (Tafsir Al-Marāghi)</b>                               |           |
| 1. Redaksi surah Al-Alaq Ayat 1-5.....   | 41        |
| 2. Prolog Turunnya Ayat.....   | 41        |
| 3. Tafsir Surah Al-Alaq Dalam Kitab Tafsir Al-Marāghi.....                       | 42        |
| <b>D. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5.....</b>          | <b>52</b> |
| <b>BAB III IMPLEMENTASI DAN ANALISIS</b>   |           |
| <b>A. Bentuk Implementasi Penafsiran Surah Al-Alaq Ayat 1-5.....</b>             | <b>55</b> |
| <b>B. Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Surah al-Alaq Ayat 1-5.....</b> | <b>64</b> |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>  |           |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>  | <b>80</b> |
| <b>B. Saran.....</b>   | <b>81</b> |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>   | <b>82</b> |
| <b>Lampiran.....</b>   | <b>85</b> |

## TRANSLITERASI

| Arab | Latin    | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|----------|------|-------|------|-------|------|-------|
| أ    | a/ʾ      | د    | D     | ض    | Dh    | ك    | k     |
| ب    | B        | ذ    | Dz    | ط    | Th    | ل    | l     |
| ت    | T        | ر    | R     | ظ    | Zh    | م    | M     |
| ث    | Ts       | ز    | Z     | ع    | ‘     | ن    | N     |
| ج    | J        | س    | S     | غ    | Gh    | و    | W     |
| ح    | <u>H</u> | ش    | Sy    | ف    | F     | ه    | H     |
| خ    | Kh       | ص    | Sh    | ق    | Q     | ي    | Y     |

|        |               |          |            |                    |
|--------|---------------|----------|------------|--------------------|
| آ...   | ā (a panjang) | Contoh : | الْمَالِكُ | : <i>al-Mālik</i>  |
| إي...  | ī (i panjang) | Contoh : | الرَّحِيمُ | : <i>ar-Rahīm</i>  |
| أُو... | ū (u panjang) | Contoh : | الْغَفُورُ | : <i>al-Ghafūr</i> |

## **Abstrak**

**Oleh:**

**Nadi Indrawan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi surah al-Alaq ayat 1-5 dilingkungan hidup masyarakat khususnya dilingkungan Batu Ringgit Selatan, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, melalui wadah organisasi Teras Baca Nurul Huda, sebagaimana yang terkandung dalam perintah pertama (surah al-Alaq ayat 1-5). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif, dimana peneliti menggambarkan gejala sosial budaya yang ada dilingkungan tersebut dan bagaimana cara mengatasi gejala yang ada. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah secara sistematis.

Isi kandungan penafsiran surah al-Alaq ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi meliputi nilai, Membaca (Belajar), membaca juga bermakna menyampaikan (*Yatlu*), merenungi (*Tadabbur*), memahami (*Tadrusu*) dan menghayati (*Tartil*). , menulis, *Countinous Learning* (Belajar Tanpa Henti) atau *Life Long Learning* (Belajar Sepanjang Hayat). Adapun bentuk implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Alaq ayat 1-5 pada organisasi masyarakat Teras Baca Nurul Huda, yaitu dapat kita lihat pada banyak kegiatan seperti kajian-kajian, kegiatan kajian yang terus berjalan sampai saat ini, bedah buku dan kegiatan ngobrol pintar, dan pada semua kegiatan yang ada di Teras Baca Nurul Huda.

**Kata Kunci: Implementasi, surah al-Alaq, Organisasi Teras Baca.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an *al-Karim*, bacaan yang sempurna lagi mulia dan sering dibaca sampai saat ini.<sup>2</sup> Jangankan untuk menandingi al-Qur'an, untuk membuat yang semisalnya saja manusia tidak akan mampu, sebagaimana dalam Surah *Al-Baqarah*:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya: "23. Dan jika kamu ragu meragukan (Al-Qur'an) yang telah kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. 24. Jika kamu tidak mampu dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir."<sup>3</sup>

Manusia mempunyai bekal untuk memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an berupa akal fikiran, dalam Al-Qur'an disebut dengan *Ulul al-*

<sup>2</sup> Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Lentera Pendidikan, 2015), h.107

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1976-1977). h. 6

*bab* (orang-orang yang mempunyai pikiran) Orang-orang yang mengutamakan tipuan dunia atas kenikmatan akhirat, maka orang itu tidak termasuk dalam golongan orang yang mempunyai pikiran, oleh karena itu tidak terbuka baginya rahasia-rahasia al-Qur'an.<sup>4</sup>

Manusia selalu dituntut untuk mengambil pelajaran dalam al-Qur'an, jika mendengar perintah atau larangan, maka ia merasa dilarang dan diperintah. Jika ia mendengar janji atau ancaman, maka seperti itu juga, dan jika mendengar kisah-kisah dari orang-orang terdahulu dan kisahnya para nabi, maka ia mengetahui bahwa cerita itu bukan tujuan, namun tujuan dari kisah itu adalah agar ia bisa mengambil pelajaran dari padanya.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang begitu sempurna, tidak ada satu kitab suci pun di dunia ini yang dihafal oleh jutaan orang selain al-Qur'an itu sendiri, membacanya merupakan suatu amalan ibadah yang sebagaimana *Rasulullah SAW* sabdakan:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا

أقول الم حرفاً ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: *Siapa saja yang memabaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka sia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muzakkir, *Keutamaan Belajar*.h.297

<sup>5</sup> Imam Al-Ghazalim, *Ihya Ulumiddin 2*, (Semarang. CV Asy-Syifa', 2003) h.297

<sup>6</sup> Al Tirmidzi, *Sunan Al Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihya al Turats Al 'Arabi:Tth), Bab "Man Qara'a Min Al-Quran, Hadits No. 3075, Juz IV,h. 248.



Allah menjadikan al-Qur'an itu sempurna dan orang-orang yang membacanya menjadi sempurna dengan kebaikan dari setiap hurufnya. Namun dengan keistimewaan tersebut, Allah tidak menjadikan al-Qur'an itu sulit untuk dipelajari, dihafal dan dipahami justru sebaliknya, Allah menjadikannya mudah untuk dipelajari, diingat dan dihafal dan dipahami, sebagaimana firman-Nya dalam surah *Al-Qamar* ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran".<sup>7</sup>

Sering didapatkan orang-orang yang beranggapan bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidak mudah, rumit dan sulit, entah itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua, hal itu didasari karna al-Qur'an itu berbahasa Arab dan penyebutan hurufnya jauh berbeda dengan huruf yang digunakan sehari-hari. Namun bahkan jauh sebelum mereka menyatakan Al-Qur'an itu sulit, Allah telah membantahnya melalui Surah *al-Qamar* ayat 17. Ayat diatas merupakan jawaban atau bantahan bagi mereka yang beranggapan al-Qur'an itu sulit untuk dipelajari. Bahkan ayat tersebut diulang-ulang sebanyak empat kali dalam surah yang sama yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40, hal itu sebagai penguat bahwa al-Qur'an itu benar-benar telah dimudahkan oleh Allah untuk dipelajari. Memberi cahaya kepada keluarga, rumah tangga tempat al-Qur'an itu dibaca.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. 778

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h.122

Dari sekian banyak manfaat membaca al-Qur'an bagi kehidupan manusia, namun sedikit sekali yang sering membacanya, bahkan membaca secara umum di Indonesia sangat minim sekali, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara (yang sudah disurvei diantaranya Finlandia, Norway, Iceland, Denmark, Sweden, Negara-negara asia dan lainnya) berkaitan dengan tingkat literasi Indonesia berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan *program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019.<sup>9</sup>

Sangat disayangkan ketika melihat Indonesia berada diperingkat ke 62 dari 70 Negara dalam hal literasi, bukankah 86,9% penduduk Indonesia beragama Islam atau sekitar 237,53 juta jiwa (per 31 desember 2021)<sup>10</sup>. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan mengapa Indonesia berada diperingkat ke 10 terbawah, bukankah perintah pertama dalam Islam adalah membaca. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya umat Islam yang belum memiliki minat baca terutama membaca kitab al-Qur'an sendiri yang menjadi pedoman utama mereka.

Melihat keterpurukan tersebut para remaja lingkungan Batu Ringgit yang dimotori oleh saudara Odi Fahrial Azmi ingin menjadikan Indonesia menjadi ranking 1 dalam literasi, tidak ada yang mustahil jika kita masih berjuang, apalagi perintah pertama yang turun dari Allah adalah *Iqro'*

---

<sup>9</sup> <https://perpustakaan.kemendagri.go.id> (23 Maret 2021)

<sup>10</sup> <https://dataindonesia.id> (15 feb 2022),

(bacalah), Namun hal itu dimulai dari hal terkecil yaitu dimulai dari lingkungan sendiri dengan harapan menjadi perubahan yang besar bagi bangsa kita kedepannya. Para remaja Batu Ringgit Selatan melalui hanya beberapa orang saja, membentuk sebuah kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu membangkitkan semangat membaca dilingkungan sendiri. Para remaja tersebut memandang sangat penting kegiatan membaca, hal itu dilihat dari perintah pertama yang turun adalah membaca. *Surah al-Alaq* ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan tuhanmulah yang Mahamulia, 4).Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5).Dia mengajarkan (manusia)apa yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>

Dari ayat inilah yang membangkitkan semangat juang pemuda Batu Ringgit Selatan dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an melalui program kajian al-Qur’an dilingkungannya.. Untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaannya dan lebih teratur dalam sistem belajarnya, para pemuda Batu Ringgit Selatan yang dimotori oleh saudara Odi Fahrial Azmi membuat kelompok belajar yang bernama “Teras Baca” yang merupakan wadah pembelajaran, belajar dalam kelompok sangat membantu ketimbang belajar seorang diri, hidup dengan berkelompok memiliki banyak manfaat,

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*..h.902

Teras Baca merupakan suatu kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Batu Ringgit dari segi ilmu pengetahuan, yaitu Kajian al-Qur'an seperti *Tahsin Al-Qur'an*, Kajian kitab, kajian kisah-dalam al-Qur'an, pembacaan *Wirid* shalawat dan lain sebagainya.. kegiatan Kajian Al-Qur'an sangat perlu bagi masyarakat Batu Ringgit Selatan, dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua sangat membutuhkan kegiatan kajian al-Qur'an karna masih banyaknya yang belum faham isi al-Qur'an itu sendiri.

Para Ulama telah menuntun kaum Muslimin dengan ilmu al-Qur'an, ilmu al-Qur'an merupakan pedoman pertama dan sumber ilmu pengetahuan yang selalu dikaji dan dipelajari bahkan juga dihafal oleh kaum Muslimin sehingga al-Qur'an itu terjaga dan terpelihara sepanjang masa.<sup>12</sup> Allah berfirman dalam *Surah al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”<sup>13</sup>

Kegiatan kajian Al-Qur'an ini ditujukan bagi semua umat Muslim, begitu juga dengan kegiatan Kajian al-Qur'an yang ada di Teras Baca, ditujukan kepada semua kalangan, dimulai dari anak-anak, Remaja dan orangtua, dan juga memfokuskan kepada para remaja yang ada dilingkungan Batu Ringgit Selatan, karna sebagai penerus toga perjuangan dari guru-guru kita

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.1

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*..h. 334

nantinya. ini merupakan tanggung jawab bagi para tokoh *asatidz* yang sudah mumpuni dalam ilmu al-Qur'an untuk mengajarkan ilmunya ditengah masyarakat terutama bagi teman-teman remaja. Mengajarkan masyarakat tentang al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman, kajian al-Qur'an mengalami perkembangan. Dimulai kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang objek kajiannya adalah masyarakat dan agama. Kajian ini sering disebut dengan kajian *Living Quran*. Secara sederhana kajian ini merupakan gejala yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang ada pada masyarakat dan respon terhadap nilai-nilai al-Qur'an.<sup>14</sup>

Dengan demikian, melihat apa yang sudah dipaparkan diatas sangat perlu dilakukan pengkajian terhadap bagaimanabentuk implementasi surah *al-Alaq* aya1-5 melalui kajian al-Qur'an dalam organisasi masyarakat Teras Baca Nurul Huda yang menjadi awal perubahan kehidupan dalam masyarakat Batu Ringgit Selatan, memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an yang sering didengar .Sebagai seorang muslim tentu harus merujuk kepada apa-apa yang terdapat dalam al-Qur'an yang merupakan pedoman terbaik bagi seluruh umst manusia bahkan rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu peneliti menganggap penelitian ini sangat penting dan peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul:

---

<sup>14</sup> Muhammad Mansur, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah al-Quran, Dalam Metodologi Penelitian Living Quran*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h.5

**Implementasi Penafsiran Surah *al-Alaq* ayat 1-5 dalam Kitab Tafsir Al-Marāghi (Studi *Living Quran*) Pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah tertulis pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana isi kandungan surat *al-Alaq* ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi?
2. Bagaimana implementasi penafsiran dari surah *al-Alaq* ayat 1-5 pada Organisasi Masyarakat “Teras baca Nurul Huda” Batu Ringgit Selatan, Sekarbela?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, upaya lebih untuk memfokuskan dan memperdalam penelitian yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang implementasi surah *al-Alaq* ayat 1-5 melalui Kajian al-Qur’an dalam organisasi masyarakat Teras Baca Nurul Huda Batu Ringgit Selatan, Sekarbela serta membahas apa yang berhubungan dengan hal tersebut.

**D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui dan memahami makna dari surah *al-Alaq* ayat 1-5 melalui Tafsir Al-Marāghi.

- b. Untuk mengetahui cara atau bentuk implementasi surah *al-Alaq* ayat 1-5 melalui Program Kajian al-Qur'an dalam Organisasi Teras Baca Nurul Huda.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

- 1). Menambah wawasan bagi khazanah keilmuan bagi orang-orang yang menggeluti Ilmu Qur'an dan Tafsir khususnya tentang pemahaman isi kandungan dalam surah *al-Alaq* ayat 1-5 dan pentingnya implementasi dari penafsiran ayat tersebut melalui kitab Tafsir Al-Marāghi.
- 2). Sebagai bahan rujukan, referensi, perbandingan atau kajian pustaka sehingga bisa berguna dan bermanfaat bagi orang yang berkeinginan untuk meneliti tentang *living qur'an* surah *al-Alaq* ayat 1-5.

### b. Manfaat Praktis

- 1). Mengajarkan kepada saya pribadi pada khususnya dan kepada masyarakat akan pentingnya membaca, dari membaca banyak pengetahuan dan pemahaman yang didapati. luasnya ilmu Allah yang bisa didapatkan melalui membaca, tidak salah memang ungkapan yang sering kita dengar, "membaca mampu membuka jendela dunia" ungkapan tersebut sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan itu para remaja Batu Ringgit selatan berinisiatif untuk memulai hal yang baru yaitu menggaungkan minat baca dengan cara membangun mengadakan kegiatan Kajian al-Qur'an diteras Masjid.

- 2). Mengajarkan kepada kita bahwa hidup bermasyarakat dengan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an sungguh mendatangkan manfaat yang luar biasa, mendatangkan ketenangan, ketentraman sehingga berkurangnya kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang organisasi masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” ini sangat jarang, dikarenakan organisasi “Teras Baca Nurul Huda” merupakan organisasi yang baru namun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Batu Ringgit Selatan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik mengangkat hal tersebut. Adapun mengenai penjelasan surah *al-Alaq* ayat 1-5 dalam kehidupan sehari-hari telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah pustaka yang menghindari adanya kesamaan pembahasan antara tulisan ini dengan tulisan lain, sehingga peneliti menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya atau memiliki kesamaan dengan pembahasan di atas. Menelaah kajian tersebut untuk menemukan persamaan dan perbedaannya sehingga tidak ada kesan plagiatisme demi membuktikan keaslian tulisan ini, adapun kajian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tulisan ini:

1. Skripsi oleh Winarti Ningsih tentang “Hakikat Belajar Menurut Perspektif al-Qur'an”. Penelitian ini dilatar belakangi karna banyaknya penelitian yang membahas tentang hakikat belajar akan tetapi pembahasannya masih umum sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut, adapun tujuan penelitian ini



yaitu untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang hakikat belajar menurut perspektif al-Qur'an.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode maudhui yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan belajar, metod ini disebut juga dengan metode tematik. penelitian ini juga mengambil surah al-Alaq ayat 1-5 namun tidak menggunakan Tafsir Al-Marāghi pada ayat tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa kitab tafsir namun sangat minim menggunakan kitab Tafsir Al-Marāghi bahkan hanya menggunakan pada surah *al-baqarah* ayat 31.

2. Skripsi oleh Andi Rafiqah Bachri P tentang "Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT al-Fikr Makassar" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP IT al-Fikr Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif.<sup>16</sup> Penelitian ini tidak menggunakan buku tafsir dalam penjelasannya, hanya menggunakan penjelasan secara umum saja dan juga hanya mengambil satu ayat saja yaitu ayat pertama dari surah al-Alaq sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Winarti Ningsih, "*Hakikat Belajar Menurut Perspektif Al-Quran*" (Skripsi Fakultas FTK, UIN Syarif Kasim Riau: Riau, 2011) h.33

<sup>16</sup> Andi Rafiqah Bachri P, "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT Al-Fikr Makassar*" (Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar: 2018) h.36

3. Skripsi oleh Nurul Hidayati tentang “Penjagaan Al-Qur’an Menurut Mufassir Indonesia (Kajian Atas Makna *Hafizun*)” penelitian ini membahas perbedaan pendapat ulama abad pertama sampai abad 14 yang dipertegas dalam surah al-Hijr ayat 9, Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Research* atau kualitatif. Inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini yaitu metode penelitian dan ayat yang diutamakan.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
Telaah Pustaka

| No. | NAMA DAN KARANGAN   | PERSAMAAN   | PERBEDAAN   |
|-----|---|---|---|
| 1   | Skripsi oleh Winarti Ningsih tentang “Hakikat Belajar Menurut Perspektif al-Qur’an”.                | Membahas tentang urgensi belajar dengan rujukan ayat-ayat al-Qur’an | Penelitian ini menggunakan metode maudhui sehingga penjelasan pada surah al-Alaq ayat 1-5 begitu sedikit, dan tidak menggunakan Tafsir Al-Marāghi pada surah al-Alaq ayat 1-5, dan menggunakan kajian pustaka |
| 2   | Skripsi oleh Andi Rafiqah Bachri P tentang ”Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur’an terhadap perilaku | Membahas tentang al-Qur’an dan kehidupan manusia dengan al-Qur’an   | Penelitian ini sangat sedikit menggunakan kitab tafsir dan tidak menggunakan Tafsir Al-Marāghi. Menggunakan penelitian kuantitatif saja bukan <i>Mix Methods</i>  |

<sup>17</sup> Nurul Hidayati “*Penjagaan Al-Quran Menurut Mufassir Indonesia (Kajian Atas Makna Hafizun)*” (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Jakarta: 2020) h.i

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   | keagamaan siswa SMP<br>IT al-Fikr Makassar”   |  |   |
| 3 | Skripsi oleh Nurul<br>hidayati tentang<br>“Penjagaan al-Qur’an<br>menurut mufassir<br>indonesia (kajian atas<br>makna <i>Hafizun</i> )” | Sama-sama<br>membahas tentang<br>penjagaan al-<br>Qur’an | Penelitian ini membahas tentang<br>penjagaan al-Qur’an dengan banyak<br>cara yang terdapat dalam al-Qur’an<br>dan menggunakan metode<br>kualitatif, sedangkan peneliti hanya<br>membahas penjagaan al-Qur’an<br>dengan cara membaca dan<br>mempelajarinya |

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Perintah Membaca dalam surah *al-Alaq*

#### a. Pengertian Membaca

Dalam Al-Qur’an membaca disebut dengan kata *Qoro’a* yang pada awalnya berarti menghimpun. Maksudnya, jika merangkai huruf atau kata kemudian kita mengucapkan rangkaian kata tersebut, maka kita telah membaca. Dalam Al-Qur’an kata *Qoro’a* yang berarti membaca terulang tiga kali dalam Al-Qur’an, yaitu dalam surah *Al-Isra*; ayat 14, surah *Al-Alaq* ayat 1 dan ayat 3 sedangkan kata jadian dari akar kata tersebut dalam

berbagai bentuknya terulang sebanyak 17 kali, selain kata Al-Qur'an yang terulang sebanyak 70 kali.<sup>18</sup>

Adapun definisi membaca menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Quraisy Syihab, membaca merupakan perintah yang paling berharga bagi semua manusia, karena dengan membaca kita dapat mencapai derajat manusia yang sempurna.<sup>19</sup>

Menurut Soedarso, membaca tidak hanya membunyikan setiap lambang yang tertulis, akan tetapi membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang mengarahkan kepada tindakan-tindakan yang berbeda.<sup>20</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal, membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau memaparkan tulisan.<sup>21</sup> Pendapat ini didasarkan karena banyak orang yang membaca menyuarakan kata-kata yang ia baca. Adapun beberapa ahli juga berpendapat bahwa aktivitas membaca bukan hanya menyuarakan setiap kata melainkan memahami setiap kata sehingga dapat memahami keseluruhannya.

Misi Islam dengan perintah Allah kepada seluruh hambanya yang terdapat dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berisi empat prinsip dasar yaitu: 1. Membaca Asma dan kemuliaan Allah 2. Membaca teknologi genetika 3. Membaca teknologi komunikasi 4. Membaca segala yang belum dibaca.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,h.7

<sup>19</sup> *Ibid.*,h.2

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.5

Dari definisi-definisi yang ditelaah dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang bisa mengantarkan manusia menjadi manusia yang sempurna jika kegiatan membaca dilakukan bukan hanya menyuarakan setiap huruf melainkan juga memahami setiap huruf dan mengarahkan manusia kepada apa yang ia pahami.

#### b. Urgensi Membaca

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal membaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), kemauan, motivasi, tujuan dan kemampuan menguasai bahasa atau kata. Adapun faktor eksternal berupa buku bacaan yang masih terbatas dan sulit untuk didapatkan. Membaca juga melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang ikut terlibat dalam membaca adalah penglihatan, penglihatan yang harus berfungsi dengan baik. Sedangkan aktivitas mental adalah mencakup daya ingat dan pemahaman.<sup>23</sup>

Membaca dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang kita dapatkan, karena pada dasarnya membaca adalah usaha untuk mengolah sebuah bacaan agar dapat dipahami dan dapat diambil pelajaran dan pengalaman yang berharga dari sebuah bacaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mirawati, “Urgensi Membaca Dalam Q.S Al-Alaq ayat1-5 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2016, h.5

<sup>24</sup> *Ibid*, h.6

Dari sini dapat dilihat bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bahkan sangat-sangat penting, apalagi yang kita baca adalah pedoman utama umat islam dan merupakan rahmat bagi seluruh alam yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan kitab mulia sehingga disebut juga dengan *Al-Karim* (yang mulia) yang tentu memiliki keistimewaan yang luar biasa sehingga menyentuhnya saja tidak boleh bagi mereka yang belum suci apalagi membaca dengan membukanya langsung, untuk membacanya tentu memiliki cara-cara atau kaidah yang perlu kita pahami agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membacanya. kaidah tersebut dikenal dengan kaidah ilmu Tajwid yang didalamnya berisikan tatacara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, bagaimana cara-cara penyebutan huruf , panjang pendek dan lain sebagainya, kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an ini disebut dengan *Tahsin al-Qur'an* yang merupakan salah satu contoh program kajian al-Qur'an.

Dengan banyak mengkaji al-Qur'an, mengantarkan kita agar tidak salah dalam penyebutan huruf, terjemah dalam al-Qur'an dan makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat dipahami dengan baik dan benar dan mengamalkannya sesuai dengan tuntunan dalam Islam dalam kehidupan kita sehari-hari.

## **2. *Living Quran***

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kajian tersebut merupakan kajian *Living Quran*. seiring berkembangnya zaman, kajian Al-

Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian social budaya yang menjadikan masyarakat dan agama sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering didengar dan ditemui sebagai *Living Quran*, *Living Quran* merupakan gejala yang nampak dimasyarakat berupa perilaku yang berasal dari diri sendiri maupun respon terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Pada era yang serba modern ini, kata *Living Quran* sudah tidak asing lagi dalam telinga masyarakat Muslim, *Living Quran* secara bahasa merupakan gabungan dari dua kata yakni *Living dan Quran*, *Living* yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti "hidup" dan quran yang merupakan bacaan atau kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *Living Quran* berarti teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut Abdullah Mustaqim, *Living Quran* adalah berbagai macam bentuk atau model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam mengamalkan dan berintraksi dengan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

Menurut M.Mansur berpendapat bahwa *Living Quran* merupakan kajian atau penelitian ilmiah yang menyangkut tentang peristiwa sosial yang

---

<sup>25</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Al-Quran, Dalam Metodologi Penelitian Living Quran*, Syahiron Syamsudin (Yogyakarta. TH Press, 2007), h.5

<sup>26</sup> Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah Penelitian Dalam Studi Al-Quran dan Hadis, Dalam Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) h.14

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017) h.104

terkait dengan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an disebut Komunitas Muslim tertentu.<sup>28</sup>

Sangat banyak ditemukan mengenai makna *Living Quran* itu sendiri, para ahli memaknai sesuaidengan perspektif mereka masing-masing, seperti: *Living Quran* adalah Nabi Muhammad SAW karna akhlak beliau adalah al-Qur'an, yang juga juga memiliki makna bahwa al-Qur'an itu bukan hanya tulisan semata melainkan juga ajaran yang patut dihidupkan dimasyarakat.<sup>29</sup>

Kajian dibidang *Living Quran* memberikan kontribusi yang penting bagi kajian al-Qur'an, selama ini al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang hanya bisa ditafsirkan dengan teks atau buku-buku, pada dasarnya makna tafsir bisa diperluas, tafsir berupa respon, praktik atau perilaku masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an.<sup>30</sup>

*Living Quran* bisa digunakan sebagai dakwah dalam masyarakat, seperti contoh dalam kehidupan masyarakat sering didapatkan pembacaan ayat al-Qur'an kepada air, kemudian air itu dijadikan obat bagi orang-orang yang sakit, biasanya digunakan untuk penyakit guna-guna atau sihir, dan juga dipercayai bahwa air tersebut adalah air yang berkah untuk dikonsumsi, hal ini juga termasuk dari fungsi al-Qur'an itu sendiri, yaitu sebagai obat disebut dengan *As-Syifa'* dan sebagai rahmat.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,h.8

<sup>29</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Quran*, Jurnal Walisongo (2012) h. 236

<sup>30</sup> Imam Sudamono, *The Living Quran, Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Quran Sabtu Legi Di Masyarakat Soko Ponorogo*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016) h.25

<sup>31</sup> M. Najib Fatkhulloh, *Living Quran; Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Quran..* h.26



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Melihat jenis Permasalahan yang penulis bahas diatas dan untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi maka peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah kerangka penelitian yang disusun untuk mencari makna pemahaman, penmgertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan cara terlibat langsung dan tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.<sup>32</sup> Selanjutnya dalam memahami dan menggambarkan suatu gejala social kegamaan, maka dipandang penting penelitian kualitatif dengan dengan penelitian diskriptif. Sebab penelitian diskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala social, politik, ekonomin dan budaya.<sup>33</sup>

Dalam kasus ini penelitian kualitatif dan diskriptif berusaha menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan menggambarkan sejauh mana masyarakat Batu Ringgit Selatan, Sekarbela mengatasi permasalahan yang terjadi. Untuk memahami suatu gejala atau kejadian maka dibutuhkan pendekatan yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang melihat atau berusaha menjelaskan sejauh mana pengaruh agama terhadap prilaku individu maupun kelompok.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung PT. Tarsito). h.30

<sup>33</sup> Drs. U. Maman Kh. M. Si, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012). h.29

<sup>34</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Social Agama*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2003).h.61

Maka dari itu pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin menganalisa isi kandungan dari surah Al-Alaq dan pengimplementasiannya dalam kehidupan organisasi masyarakat Teras baca Nurul Huda Batu Ringgit Selatan. Dimana untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara *alamiah* dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan atau semua peristiwa yang terjadi dilapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara *intensif* disertai analisa.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada organisasi masyarakat “Teras Baca Nurul Huda”, tepatnya di jalan Sultan Kharuddin, Batu Ringgit Selatan, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

### a. Data Primer

Data disini merupakan data pokok yang dikaji sebagai bahan utama untuk memperoleh jawaban atas persoalan yang ada. Data primer ini, digali dari berbagai berupa wawancara dengan pendiri Teras Baca Nurul Huda (Odi Fahrial Azmi M. Pd, tokoh masyarakat Batu Ringgit Selatan beserta beberapa anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut serta kitab Tafsir Al-Marāghi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Diantaranya buku-buku, atau kitab-kitab tafsir disini menggunakan kitab-kitab tafsir dan juga menggunakan artikel dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan *Living Quran* pembahasan surah *al-Alaq* ayat 1-5 atau *tahsin al-Qur'an*

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *Interview* (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya. Penelitian ini memperoleh data di lapangan untuk dideskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti, peneliti memperoleh data ini dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) cet.1, h.211

Adapun macam-macam wawancara menurut Esterbeg (2002) yaitu dengan wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan teknik semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak wawancara dimintai pendapat dan idenya<sup>36</sup>

Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah pendiri sekaligus ketua umum Teras Baca Nurul Huda (Odi Fahrial Azmi M.Pd, beberapa santri atau anggota, jamaah pengajain dan tokoh masyarakat Batu Ringgit Selatan, dengan kisi-kisi instrumen wawancara tentang nilai-nilai al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat serta kendala-kendala terhadap penanaman nilai-nilai al-Qur'an.

b. Observasi

Menurut Sutrisno (1986) merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal inilah yang terpenting melalui proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Participant Observation* (Observasi berperan serta) dan *non-participant observation* (observasi tidak terlibat).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017), h.233

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.145

Dalam hal ini peneliti termasuk *participant observation* (observasi berperan serta) yaitu peneliti berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Teras Baca Nurul Huda dan juga mengamati kegiatan yang diteliti melalui wawancara langsung atau melalui media sosial Teras Baca Nurul Huda, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam dan valid.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, baik berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan maupun hasil yang ada agar memudahkan saya sebagai peneliti dalam menganalisis data. Karena dokumentasi merupakan suatu bahan yang biasanya diminta bukti bahwa telah dilakukan penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik mencari data yang mengenal hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar yang tentunya berkaitan dengan pembahasan penelitian.<sup>38</sup> Yang nantinya menghasilkan bukti kegiatan kajian al-Qur'an yang ada di Teras Baca Nurul Huda Batu Ringgit Selatan yang berupa foto-foto, gambar-gambar, catatan atau tulisan yang berkaitan tentang kegiatan kajian al-Qur'an yang ada di organisasi teras Baca.

d. Metode Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data

---

<sup>38</sup> Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan pengembangan Agama Jakarta, 2015) h.18

kedalam suatu pola yang kemudian dikategoriksan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan *deskriptif analisis*.<sup>39</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah *deskriptif analisis*, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti secara observasi langsung maupun wawancara kepada pendiri sekaligus ketua Teras Baca Nurul Huda dan beberapa tokoh lainnya yang berada dilingkungan Batu Ringgit Selatan, kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk pemaparan untuk mudah dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, lalu dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya dan kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Pada tingkatan ini didapatkan hasil atau kesimpulan penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika yakni sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berbicara tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiann telaah pustaka, kerangka teori dan

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), h.246

metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta sistematika penelitian.

**Bab II Profil Lembaga dan Kitab Tafsir Al-Marāghi**, berisi kajian Objek yang akan memaparkan profil Organisasi Teras Baca Nurul Huda Batu Ringgit Selatan, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi yang ada di organisasi Teras Baca Nurul Huda. Dan kitab Tafsir Al-Marāghi, penafsirannya tentang surah al-Alaq ayat 1-5, dan isi kandungan yang didapatkan dari penafsiran al-Maraghi.

**Bab III** , membahas tentang kajian teori dalam setudi living Quran dan tinjauan umum tentang surah *Al-Alaq* ayat 1-5, Implementasi kandungannya dalam organisasi masyarakat Teras Baca Nurul Huda, menjelaskan tentang nilai-nilai surah *Al-Alaq* ayat 1-5, hasil analisis dari problematika terhadap implementasi surah *Al-Alaq* ayat 1-5 dilingkungan Teras Baca, faktor penghambat dan pendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Teras Baca, serta strategi dalam mengatasi problematika dalam menghidupkan Al-Qur'an pada masyarakat Batu ringgit Selatan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dinarasikan.

**Bab IV Penutup**, didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Dan ini adalah langkah terakhir peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini peneliti berharap mampu memberikan kontribusi baru beserta kesimpulan dan saran yang dapat membangkitkan semangat untuk para peneliti selanjutnya.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Organisasi Teras Baca Nurul Huda

##### 1. Sejarah

Sejarah lahirnya Organisasi Teras Baca dilatar belakangi dengan lahirnya sosok pemuda yang begitu cinta dan peduli dengan tanah kelahirannya, yang lahir dilingkungan Batu Ringgit selatan, kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan dalam wawancara bersama pendiri sekaligus ketua Tera Baca Nurul Huda yaitu:

Teras Baca Nurul Huda adalah Organisasi yang bergerak dibidang literasi dan keilmuan, terkhusus ilmu yang berkaitan tentang keagamaan yang merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat yang berada dilingkungan Batu Ringgit Selatan, lingkungan tersebut juga didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam yang sangat membutuhkan pemahaman ajaran Islam yang baik dan benar. Teras Baca lahir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, tidak adanya wadah atau tempat menuntut ilmu yang strategis bagi masyarakat, kurangnya fasilitas dalam menunjang kebutuhan masyarakat dari segi ilmu pengetahuan, dengan sebab itulah Teras Baca lahir sebagai wadah dan sebagai fasilitas untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keagamaan.<sup>40</sup>

Dinamakan Teras Baca karna perpustakaan yang menjadi sumbernya berada di Teras Masjid, segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan lebih dominan diteras Masjid sehingga dinamakan Teras Baca, sedangkan nama “Nurul Huda” diambil dari nama masjid itu sendiri. Teras Baca Nurul Huda terbentuk pada tanggal 22 September 2019 yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan

---

<sup>40</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022.



daya baca masyarakat sekitar secara umum, para pemuda dan anak-anak usia sekolah secara khusus. Hal ini dikarenakan keresahan beberapa pemuda akan rendahnya minat baca masyarakat terlebih membaca buku-buku keilmuan, maka dengan itu lahirlah Teras baca yang menjadi penunjang dan sumber literasi Masyarakat.<sup>41</sup>

Teras baca Nurul Huda menyediakan buku-buku berkualitas dan program-program penunjang baik program jangka pendek yang sifatnya rutinitas maupun program jangka panjang. Diantara kegiatan jangka pendek yaitu kajian rutin, Teras Nahwu, Ngobrol Pintar dan lain-lain, adapun Program yang bersifat jangka panjang yaitu bedah buku, Pesantren Ramadhan, Milad dan beberapa kegiatan PHBI dan PHBN lainnya.<sup>42</sup>

## 2. Pendiri

Setiap lembaga yang berdiri saat ini, tentu tidak lepas dari subjek atau seseorang yang peduli akan sesuatu tersebut yang mendirikan, seperti halnya organisasi Teras Baca yang didirikan oleh orang-orang yang peduli tentang lingkungan sekitarnya, sehingga didirikanlah Teras Baca. Sebagai wadah pembelajaran. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Teras Baca didirikan oleh sekelompok pemuda dilingkungan Batu Ringgit selatan yang dimotori oleh Odi Fahrial Azmi, M.Pd. yang merupakan pendiri sekaligus ketua Teras Baca sampai saat ini. Odi Fahrial Azmi telah menimba ilmu dipondok pesantren Nurul Hakim Kediri selama tiga tahun (2003-2006), dimana jiwa santri sudah tertanam sejak berada dibangku Madratsah Tsanawiyah sampai saat ini. kemudian melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Atas yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram, setelah selesai di MAN 2 Mataram keemudian melanjutkan studinya di UIN Mataram yang dulu masih berstatus IAIN Mataram. dengan merupakan mahasiswa alumni UIN Mataram dibidang Managemen Pendidikan dan pernah menimba ilmu di Pondok pesantren Nurul Hakim kediri, sehingga Teras Baca tidak jauh dari kehidupan santri dengan Managemen

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

pendidikan yang teratur. Berdirinya Teras Baca juga tidak lepas dari dukungan para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta kepala lingkungan Batu Ringgit Selatan.<sup>43</sup>

### 3. Visi & Misi

Visi: Menjadi wadah pembelajaran dan pendidikan masyarakat dalam peningkatan wawasan dan kapasitas diri.

Misi: 1. Menciptakan masyarakat yang gemar membaca

2. memberikan edukasi berorganiasi untuk pemuda

3. sebagai wadah kegiatan dibidang pendidikan dan literasi

### 4. Program-program<sup>44</sup>

| Mingguan                   | Bulanan             | Tahunan            |
|----------------------------|---------------------|--------------------|
| Kajian Kitab               | Bedah buku          | Doa untuk negeri   |
| Tahsin dan Tahfidz         | Santunan anak yatim | Tarhib Ramadhan    |
| Ngobrol Pintar             |                     | Pesantren Ramadhan |
| Dikir dan doa<br>(Wiridan) |                     | Seminar            |

- a. Kajian Kitab, Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Selasa (malam Rabu) setelah shalat Isya' dan hari Rabu (malam

<sup>43</sup> *Ibid.*, 1 Juni 2022

<sup>44</sup> *Ibid.*, 3 Agustus 2022.

kamis), kitab yang dikaji disini ada tiga kitab yaitu kitab Hadits Musthafa, kitab *Nasoihul Ibad*, dan kitab *Sullamuttaufiq*.

- b. Tahsin dan Tahfidz. Kegiatan tahsin dan tahfidz dilakukan dua bentuk kegiatan yang pertama berbentuk kajian umum yang ditujukan kepada masyarakat umum, dilakukan setiap hari senin setelahshalat isya' (malam selasa), kedua berbentuk kajian khusus, yang ditujukan bagi teman-teman remaja yang ada dilingkungan Batu Ringgit selatan.
- c. Ngobrol Pintar (NGOPI). Kegiatan Ngobrol Pintar (NGOPI) ditujukan kepada para remaja, dimana kegiatan ini membahas tentang kisah-kisah teladan dalam islam, atau materi lainnya seperti contoh berbakti kepada kedua orang tua (*Birrulwalidain*). Dalam kajian ini para remaja langsung yang menjadi pemateri dengan cara bergiliran, adapun penyampaiannya harus memiliki rujukan kitab atau buku, dan inilah yang menjadikan mereka untuk harus membaca.
- d. Dzikir dan doa. Kegiatan dzikir dan doa (Wiridan) ini dilakukan sebelum mulai belajar atau berkegiatan, doa yang dibaca disebut wirid al-Musthafa.
- e. Bedah buku. Bedah buku disini dilakukan sekali dalam enam bulan, buku yang dibedah lebih banyak buku karya ustadz Zulaifi, karna banyak karya beliau yang sudah diterbitkan, beliau selalu menerbitkan satu buku dalam enam bulan. Namun pernah juga membedah buku dari karya samsuri firdaus yang merupakan *qori'* Internasional.

- f. Seminar. Seminar biasanya dilakukan sekali dalam satu tahun, biasanya waktunya tidak ditentukan apakah diawal, ditengah atau diakhir tahun. Seminar disini biasanya mengundang pemateri yaang cukup mumpuni dalam keilmuannya. Seperti contoh pada seminar tahu lalu yang bertemakan wanita Shalihah yang diisi oleh Ustadazah Hj.Warid yang merupakan istri dari TGH Mujiburrahman (Wakil Walikota Mataram).
- g. Santunan anak yatim, Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu bulan, dana yang digunakan adalah sumbangan dari masyarakat Batu Ringgit Selatan atau dari orang-orang luar yang berkeinginan untuk menyumbangkan sebagian harta mereka.
- h. Tarhib Ramadhan dan Pesantren Ramadhan. Sebagaimana namanya, kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan saja tepatnya pada sore hari, pesantren ramadhan ini adalah kegiatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang ditujukan kepada adek-adek kami yang berada di Batu Ringgit Selatan, adapun tenaga pengajar pada saat pesantren ramadhan ini yaitu para remaja yang aktif di Teras Baca.
- i. Doa untuk negeri. Kegiatan ini dilakukan disaat hari-hari nasioanl, seperti hari kemerdekaan, hari pancasila dan lainnya. Kegiatan ini dirangkai dengan kejian rutin mingguan.

## 5. Ilmu dan nama Kitab yang diajarkan

### a. Ilmu al-Qur'an dan Tajwid (*Tahsin al-Qur'an*)

Kerap kali kegiatan kajian tahsin al-Qur'an, dipandang kegiatan untuk anak-anak, atau kelas anak kecil, sebab belajar tentang *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf dan tajwid yang merupakan pelajaran dasar. Namun kegiatan ini masih banyak dibutuhkan karena tidak sedikit orang-orang yang belum bisa menyebut huruf dengan baik dan benar. Banyak orang yang langsung menghafal al-Qur'an agar disebut penghafal al-Qur'an, namun belum menguasai betul bagaimana *makharijul huruf* yang baik dan benar. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kegiatan kajian Tahsin al-Qur'an di Teras Baca ada dua macam bentuk pembelajaran dalam pembelajaran ilmu tajwid ini. *yang pertama*, kajian umum. *Yang kedua*, kajian khusus. Kajian umum diadakan di masjid dengan sistem pembelajaran yaitu dengan menjelaskan satu persatu sifat-sifat huruf dan semua jamaah mempraktikkannya langsung dengan cara membaca beberapa ayat yang terdapat dalam al-Qur'an, ayat biasa yang digunakan yaitu ayat-ayat pendek yang biasa didengar agar mudah dipahami dan dihafal. Adapun kajian khusus yaitu diikuti oleh beberapa anggota yang sudah mendaftarkan diri, dengan sistem pembelajaran yaitu para anggota menghafal dirumah, dan satu persatu anggota menyetorkan hafalannya ketika kajian dilaksanakan, setelah mencapai hafalan satu juz, anggota difokuskan untuk murojaah, sebelum lanjut ke juz selanjutnya. kajian diadakan di aula atau tempat belajar yang berada dipaling barat lingkungan Batu Ringgit dua kali dalam satu minggu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022

Kajian Tahsin al-Qur'an ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, dua kali difokuskan untuk tahsin dan tahfidz sedangkan satu kali difokuskan untuk mengulang hafalan (Muroja'ah)<sup>46</sup>

b. Kitab Hadits Al-Musthofa

Kegiatan kajian kitab banyak dilaksanakan, bukan hanya di masjid-masjid atau di majlis-majlis, di medsos sekarang banyak kajian-kajian yang bisa kita saksikan kapan pun dan dimanapun. Teras Baca juga menyediakan kegiatan kajian kitab yang bisa diikuti secara langsung dan bisa disaksikan lewat media sosial Teras Baca. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kitab Hadist al-Musthafa ini ditulis oleh Ustadz Zulaifi Abdullah Musthafa Zuhdi, yang berisikan hadits-hadits tentang 5 rukun islam, menuntut ilmu, jual beli, sedekah, dzikir, al-Qur'an dan tentang nikah. kitab ini hanya berisikan tiga hadits disetiap bab dan tidak tertulis penjelasan, namun penjelasan disetiap hadits akan disampaikan langsung oleh Ustadz Zulaifi, Maka dengan itu kitab ini tidak begitu tebal hanya berisikan 16 halaman saja, namun sangat bermanfaat bagi para jamaah dan sangat cocok digunakan mengingat kebanyakan dari jamaah yang baru belajar dari awal, sebab kebanyakan jamaah juga bukan pelajar atau santri yang pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Kajian ini dilaksanakan setiap hari selasa (malam rabu) setelah shalat Isya berjamaah di masjid, tepatnya di teras Masjid. Sistematika pembelajaran yang digunakan pada kitab ini yaitu para jamaah membaca terlebih dahulu hadits-hadits yang terdapat dalam kitab tersebut hal tersebut guna untuk melatih agar jamaah bisa membaca hadits dengan baik dan benar. setelah jamaah membacakan satu hadits, kemudian ustadz menjelaskan maksud atau kandungan dari hadits tersebut. Setelah itu

---

<sup>46</sup> Rifan Hadi, *Wawancara*, Mataram, 19 september 2022

baru diberikan kesempatan bagi para jamaah untuk bertanya jika ada suatu dan lain hal yang belum dimengerti.<sup>47</sup>

c. Ilmu Fiqih dalam kitab *Sulamuttaufiq*

Kegiatan kajian kitab ini merupakan kegiatan lanjutan dari kajian kitab sebelumnya yaitu kitab hadis al-Musthafa yang sama-sama membahas tentang kajian fiqih. Yang menjadi pembeda yaitu kitab ini memiliki pembahasan yang begitu panjang jika dibandingkan dengan kitab sebelumnya yaitu kitab (hadits al-Musthafa) yang hanya berisikan tiga dalil hadits disetiap babnya. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat penting mengingat ilmu fiqih merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim karna dalam ilmu fiqih membahas tatacara setiap pelaksanaan ibadah dengan baik dan benar dan menjelaskan bagaimana hukum segala bentuk perbuatan yang terdapat dalam kehidupan manusia. Jadi ilmu fiqih tidak bisa dipisahkan dengan agama islam itu sendiri. Kajian ini dilakukan disetiap hari rabu (malam kamis) , tepatnya setelah sholat Isya berjamaah. mengingat kajian ini begitu penting maka kajian ini lebih banyak waktu pelaksanaannya dibandingkan dengan kajian-kajian yang lainnya. Kajian ini memakan lebih banyak waktu karna penjelasan yang cukup terperinci dan banyaknya pertanyaan dari para jamaah yang muncul dari pengalaman mereka masing-masing, dan pengalaman yang dialami tersebut berbeda-beda.<sup>48</sup>

d. Ilmu Tasawuf dalam kitab *Nashoihul Ibad*

Kegiatan kajian ini sangat diminati masyarakat karna materi atau isi dari kitab ini berisikan tentang nasihat-nasihat kehidupan yang datang dari

---

<sup>47</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022

<sup>48</sup> *Ibid*

para sahabat dan para alim ulama yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kitab Nashoihul Ibad merupakan salah satu kitab karya Syaikh Nawawi al-Bantani, sebagaimana namanya nasoihul Ibad, Nasoih berarti Nasihat-Nasihat, Ibad berarti para hamba, jadi nasoihul Ibad berarti Nasihat-nasihat untuk para hamba. Dalam kitab ini banyak nasihat-nasihat yang tercantum, bersumber dari nabi, para sahabat, atau para alim ulama' yang berhubungan dengan kehidupan kita sekarang ini dan untuk kehidupan yang akan datang. Kegiatan kajian ini dilaksanakan setiap malam Rabu, kegiatan ini merupakan kegiatan kajian lanjutan kitab Hadits al-Musthafa yang sudah selesai dibahas. Adapun sistem pembelajarannya sama seperti kajian kitab fiqh.<sup>49</sup>

e. Ilmu Nahwu dalam *Kitab Al-Jurumiah*

Tentu tidak asing kita mendengar nama kitab ini, kitab ini merupakan ilmu dasar untuk membaca kitab dengan baik dan benar atau memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yaitu dengan cara mempelajari kitab Jurumiah, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan terjemah yang imbas pada kesalahan pemahaman makna. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kitab Jurumiah adalah sebuah kitab berisikan kaidah-kaidah bahasa Arab, ilmu dasar yang harus dikuasai jika ingin memahami bahasa Arab, karena bahasa Arab sangatlah penting, dimana kitab-kitab yang diajarkan di Teras Baca menggunakan kitab yang berbahasa Arab seperti kitab fiqh, hadits dan kitab yang lainnya. Ilmu Nahwu dianggap sangat penting karena merupakan ilmu dasar dalam memahami isi kitab, walaupun di zaman sekarang mudah untuk kita menterjemahkan sendiri karena adanya aplikasi untuk menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau menemukan

---

<sup>49</sup> *Ibid*



langsung kitab terjemahnya yang sudah dicetak. Namun para mu'allim menganjurkan untuk menggunakan kitab yang berbahasa arab agar keaslian dari pada bahasa pengarang dapat kita saksikan langsung.<sup>50</sup>

f. Ilmu Tentang Kisah-kisah Teladan Dalam Islam.

Dalam kehidupan tentu ada seseorang yang kita jadikan panutan. yang kita ikuti bagaimana kehidupan yang dijalani karna kebaikan atau keistimewaan dalam hidupnya. Salah satu cara mengikuti jejak orang yang kita dambakan yaitu dengan mngetahui bagaimana kehidupannya. melalui kegiatan ini banyak kisah-kisah teladan yang diangkat dengan maksud agar bisa mengikuti jejak dari orang-orang hebat tersebut. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kegiatan ini ditujukan bagi para remaja, Teras Baca memandang bahwa pembacaan kisah-kisah teladan ini sangat penting, agar para pemuda bisa meniru kehidupan-kehidupan dari para tokoh teladan dalam islam, mungkin tidak semuanya, paling tidak ada walaupun itu satu, dari pada tidak ada sama sekali. Kajian tentang kisah-kisah teladan ini cukup menarik peminat para remaja karna banyaknya kisah-kisah yang luar biasa yang para remaja sangat ingin meniru kisah-kisah tersebut, selain dari itu cara penyampaian atau menceritakan kisah-kisah tersebut dilakukan dengan mendalam dan dengan bahasa modern yang sering digunakan anak-anak muda sekarang ini, dan tidak lupa ditambahkan humor-humor untuk menambah serunya kajian ini. Kajian ini dilaksanakan pada malam sabtu setelah shalat maghrib sampai dengan isya, para jamaah hanya mendengarkan saja cerita yang disampaikan oleh pendiri Teras Baca Odi Fahrial Azmi. Sehingga kajian ini lebih ringan dibandingkan kajian-kajian lainnya seperti kajian tahfidz dan kajian kitab.<sup>51</sup>

---

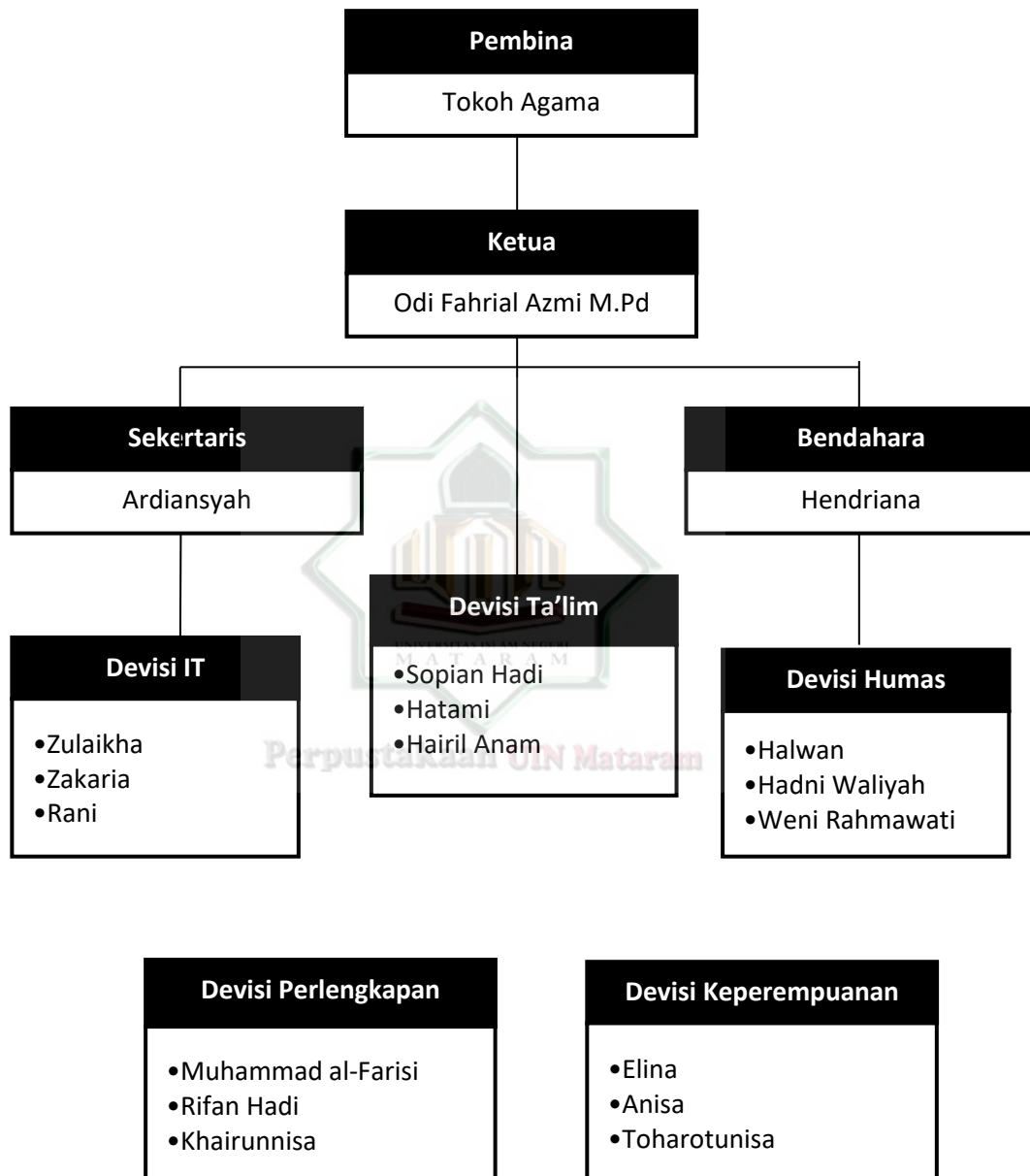
<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> *Ibid.*

## 6. Struktur Kepengurusan

### Struktur Kepengurusan

#### Organiasi “Teras Baca Nurul Huda” Batu Ringgit Selatan



## **B. Kitab Tafsir Al-Marāghi**

### **1. Biografi Penulis**

Nama lengkap al-Maraghi adalah Ahmad Musthafa ibnu Musthafa Ibnu Muhammad ibnu ‘Abd al-Mun’in al-Qadhi al-Maraghi.ia lahir pada tahun 1300 H / 1881 M di kota Maraghah, terletak kurang lebih 700 km dari kota Kairo, nama al-Maraghi diambil dari nama kota kelahiran beliau yaitu Maraghah.

Al-Maraghi berasal dari keluarga Ulama yang taat dan menguasai berbagai bidang ilmu agama, maka tidak heran beliau juga menjadi ulama yang mampu menguasai berbagai bidang ilmu. beliau juga memiliki tujuh saudara dan empat saudaranya yang merupakan ulama yang cukup terkenal, yaitu:

- a. Syaikh Muhammad Musthafa al-Marāghi, yang pernah menjadi Seikh al-Azhar selama dua periode, sejak tahun 1928-1930 dan 1935-1945.
- b. Syaikh Abd Aziz al-Maraghi, Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar dan Imam raja Faruq.
- c. Syaikh Abd Wafa Musthafa al-Maraghi, Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Universitas al-Azhar
- d. Syaikh Abdullah Musthafa al-Maraghi, Inspektur Umum pada Universitas al-Azhar.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. (Semarang: PT Toha Putra, 1993).h.7

## 2. Latar Belakang Penulisan

### a. Faktor Eksternal

Syaikh Ahmad Musthofa al-Maraghi banyak mendapatkan pertanyaan dari masyarakat tentang masalah tafsir yang mudah untuk difahami dan paling bermanfaat bagi para pembacanya. Beliau merasa kesulitan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Masalahnya walaupun kitab tafsir itu bermanfaat namun kebanyakan kitab tafsir itu telah banyak dibumbui dengan menggunakan istilah-istilah ilmu lain seperti ilmu balaghah, nahwu sharaf, fiqh dan ilmu-ilmu lainnya. Yang semua itu merupakan hambatan bagi para pembacanya.<sup>53</sup>

Disamping itu pada masa itu ada pula kitab tafsir yang sudah dilengkapi dengan penafsiran atau analisa-analisa ilmiah, yang menurutnya al-Qur'an tidak perlu ditafsirkan dengan menggunakan analisa-analisa ilmiah yang mana ilmu itu hanya berlaku seketika atau dizaman itu, sedangkan al-Qur'an berlaku sepanjang zaman.<sup>54</sup>

### b. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal al-Maraghi sendiri, dimana beliau sudah memiliki keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu tafsir, untuk itu beliau merasa berkewajiban untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Berawal dari bekal keilmuan yang sudah mumpuni, beliau merasa terpanggil untuk

---

<sup>53</sup> Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir Al-Marāghi*, (Lebanon:Dar Kutub Al-Ilmiyah, 2006), h.5

<sup>54</sup> *Ibid* h.6.

menyusun suatu kitab dengan metode penulisan yang sistematis, bahasa yang simple dan efektif, serta mudah untuk difahami, kitab tersebut diberi nama dengan “Kitab Tafsīr Al-Marāghi”.<sup>55</sup>

### 3. Corak Penfsiran

Corak tafsir yang termasuk didalam metode tafsir ini yaitu corak tafsir tahlili, namun berdasarkan kecenderungan utama pemikiran dan karakter pendekatan ilmiahnya dapat dibagi kedalam 7 corak penafsiran, antaranya: Tafsir *bil ma'tsur*, *bil Ra'yi*, *fiqhi*, *sufi*, *falsafi*, *ilmi* dan *tafsir adabi ijtima'i*. Corak tafsir *adabi ijtima'i* ini menerangkan makna ayat-ayat al-Qur'an, menampilkan sunatullah yang tertuang di alam raya dan sistem-sistem sosial, sehingga dapat memberikan jalan keluar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh al-Qur'an.<sup>56</sup>

### 4. Metode Penulisan dan Sistematika Pembahasan Kitab Tafsīr Al-Marāghi

Metode Penulisan dan Sistematika pembahasan dalam kitab tasfsir al-Maraghi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengemukakan ayat-ayat di awal pembahasan, al-Maraghi memulai setiap pembahasan dengan mengemukakan satu, dua atau lebi ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu kepada suatu tujuan yang menyatu.
- b. Menjelaskan kosa kata (Syarah Mufrodat), bila ternyata ada kata-kata yang kiranya dianggap sulit maka dijelaskan secara bahasa.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsīr Al-Marāghi*. h.11

c. Menjelaskan pengertian ayat secara global, sehingga pembaca memahami maksud dari ayat tersebut sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik ayat tersebut.

d. menjelaskan Asbabun Nuzul ayat tersebut dengan berdasarkan riwayat yang shahih jika ayat tersebut memiliki *Asbabun Nuzul*.

e. meninggalkan istilah-istilah yang sekiranya sulit difahami seperti istilah-istilah yang ada pada ilmu Nahwu, Shorof, Balaghah dan sebagainya.

Jumlah dan Klasifikasi Tafsir Al-Marāghi, kitab tafsir ini terdiri dari 10 jilid, setiap jilid terdiri dari 3 Juz, maka pembagian jiid itu sebagai berikut:

1. Jilid I Surah al-Fatihah sampai Surah Ali Imran 92
2. Jilid II, Surah Ali Imran 93 sampai al-Maidah 81
3. Jilid III, Surah al-Maidah 82 sampai al-Anfal 40
4. Jilid IV, al-Anfal 41 sampai Yusuf 52
5. Jilid V. Yusuf 53 sampai al-Kahfi 74
6. Jilid VI al-Kahfi 75 sampai al-Furqan 20
7. Jilid VII al-Furqan 21 sampai al-Ahzab 30
8. Jilid VIII al-Ahzab 31 sampai al-Fussilat 46
9. Jili IX al-Fussilat 47 sampai al-Hadid 29
10. Jilid X al-Mujadalah sampai an-Nass

## C. Tafsir Surah al-Alaq ayat 1-5 dalam Kitab Tafsir Al-Marāghi

### 1.Redaksi Surah Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,

4. yang mengajar (manusia) dengan pena.

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>57</sup>

### 2. Prolog Turunnya

Disebutkan dalam Hadis-hadis sahih, bahwa Nabi Muhamad saw. Mendatangi Goa Hiro (Hiro adalah sebuah gunung di Makkah yang terdapat goa di Gunung tersebut) untuk tujuan beribadah seelama beberapa hari kedepan. Siit Khadijah istri Rasulullah memberikan bekal secukupnya. singkat cerita Nabi pun sampai ke Goa Hiro, Hingga pada suatu hari didalam gua beliau terkejut dengan kedatangan utusan Allah kepadanya yaitu Malaikat Jibril yang membawa wahyu Ilahi. Malaikata berkata kepadanya, “Bacalah!” Beliau menjawab “saya tidak bisa membaca “. Perawi mengatakan bahwa untuk kedua kalinya malaikat memegang nabi dan

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

menekan-nekannya hingga nai kepayahan, setelah itu dilepaskan. Malaikat berkata lagi kepadanya "Bacalah!" Nabi menjawab,"Saya tidak bisa membaca", Perawi mengatakan bahwa untuk ketiga kalinya malaikat memegang nabi dan menekan-nekannya hingga beliau kepayahan. Setelah itu barulah nabi mengucapkan apa yang diucapkan oleh malaikat yaitu surah al-Alaq ayat 1-5.<sup>58</sup>

Dikatakan oleh para Perawi bahwa Nabi saw kembali ke rumah dalam keadaan kedinginan gemeter seluruh badannya seraya berkata "selimutilah aku, selimutilah aku" kemuda mereka menyelimuti beliau hingga beliau merasa membaik, setelah membaik beliau meneritakan semuanya kepada Khadijah, lalu berkata "Aku merasa khawatir terhadap diriku".Khadijah menjawab, "jangan, bergembiralah! Demi Allah sesungguhnya Allah tidakan akan membiarkanmu dalam kekecawaan selamanya, engkau sungguh adalah orang yang jujur, menyambung silaturahmi, menanggung beban gemar menyuguhi tamu dan gemar menolong orang yang tertimpa musibah".<sup>59</sup>

Setelah kejadian tersebut, Khadijah mengajak beliau untuk menemui Waraah ibnu Naufal ibnu 'Abdi 'Uzza (anak paman Khadijah). Waraah ibnu Naufal merupakan pemeluk agama Nasrani di zaman jahiliyah, Waraah merupakan orang yang pandai dalam penulisan Arab, dan menguasai bahasa Ibrani serta pernah kitab Injil dalam bahasa Arab dari bahasa aslinya Ibrani. Beliau merupakan orang yang sudah lanjut usia dan kedua matanya buta.

---

<sup>58</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Marāghi*,. h. 355

<sup>59</sup> *Ibid*



Khadijah berkata kepadanya. “Hai anak paman! Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh anak saudaramu ini”. Waraqah bertanya kepada nabi saw. “apa yang telah engkau saksikan wahai anak saudara?” kemudian nabi saw menceritakan apa yang dialaminya kepada Waraqah. Kemudian waraqah berkata, “Malikatus Namus (pakar ahli yang pandai) inilah yang pernah mendatangi Nabi Isa. Jika saja aku masih kuat akau akan menolongmu sekuat tenaga” tidak lama waraqah pun meninggal. Hadits ini dirwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim.<sup>60</sup>

Setelah dilihat dari beberapa Hadits dapat disimpulkan bahwa surah al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, adapun ayat selanjutnya diturunkan kemudian, yaitu setelah tersebarnya berita kerasulan Muhammad saw, dan setelah beliau memulai dakwah secara terang-terangan.

Perpustakaan UIN Mataram

### 3. Tafsir surah al-Alaq ayat 1-5 (Tafsir al-Marghi)

Ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*<sup>61</sup>

Jadilah engkau orang yang bisa membaca berkat kekuasaan dan kehendak Rab-mu yang telah menciptakanmu. Sebelumnya nabi tidak pandai

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h.456

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

membaca dan menulis. Kemudian dengan izin Allah nabi Muhammad saw menjadikannya bisa membaca sekalipun tidak bisa menulis. Dan Allah menurunkan kitab yang bernama al-Qur'an kepadanya untuk dibaca sekalipun ia tidak bisa menulisnya.<sup>62</sup>

Kata iqra' itu sendiri memiliki makna membaca, dalam al-Qur'an kata membaca tidak terpaku pada kata Iqra' saja, terdapat sinonim kata yang juga berarti iqra' seperti *Yatlu* dalam surah al-Bayyinah ayat 2:

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

Artinya: (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Nabi Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran suci (Al-Qur'an)<sup>63</sup>

Kata *Yatlu* disini berarti membaca,(menyampaikan) ayat-ayat al-Qur'an kepada orang-orang kafir dan orang-orang musyrik agar mereka beriman, mempercayai isi daripada al-Qur'an.<sup>64</sup>

*Tartil* yaitu membaca dengan harmonisasi nada sebagaimana yang terdapat dalam surah Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h.346

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.846

<sup>64</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h.371

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.846

*Warattilil Quran* berarti bacalah al-Qur'an dengan perlahan dan pelan-pelan dengan menjelaskan huruf-hurufnya (mnghayati), dikatakan dalam *Fathul Bayan* yang dimaksud dengan Tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca, tiak hanya mengeluarkan uruf-huruf dari tenggorokan dengan menegerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana biasa dilakukan oleh para qari' zaman sekarang. Hikmah Tartil ialah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya. Misalnya ketika pada disebutkan nama Allah, pembaca merasakan keagungan dan kebesaran-Nya dan ketika sampai kepada janji dan ancaman Allah, maka terjadi harapan dan kecemasan, hatipun disinari dengan nur Allah.<sup>66</sup>

*Tadrusu* yaitu belajar, membaca dan memahami, sebagaimana terdapat dalam surah al-Qalam 37:

Perpustakaan UIN Mataram *أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ*

Artinya: *Atau, apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?*<sup>67</sup>

Kata *Tadrusun* disini berarti “kalian membaca” atau “kalian memahami”. Pada ayat ini Allah membantah orang-orang kafir yang menentang apa yang dibawa Nabi Muhammad saw yaitu al-Qur'an, mereka tidak pernah membaca atau memahami al-Qur'an namun merasa lebih baik dari Nabi

---

<sup>66</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsi'r Al-Marāghi*. h. 191

<sup>67</sup> Ibid., h.829

Muhammad saw. Jelas berbeda antara orang yang memahami al-Qur'an dengan orang yang mengingkarinya.<sup>68</sup>

*Tadabbur* yaitu memahami dengan hati (merenungi), sebagaimana yang terdapat dalam surah an-Nisa' ayat 82:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ  
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: *Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al- Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.*<sup>69</sup>

Kata *Tadabbur* disini berarti membaca dengan hati atau merenungi ayat-ayat Allah, yaitu memikirkan Ayat-ayatnya dan konsekuensinya. Sehingga semakin nampak jelaslah kebenaran al-Qur'an itu.<sup>70</sup>

Jadi makna Iqro bukan hanya membaca sebagaimana yang kita katahui, Iqro' juga bermakna menyampaikan (*Yatlu*), merenungi (*Tadabbur*), memahami (*Tadrusu*) dan menghayati (*Tartil*).

Sesungguhnya Zat yang menciptakan makhluk mampu menjadikanmu bisa membaca, sekalipun sebelumnya engkau tidak pernah belajar membaca. Kemudian Allah menjelaskan proses kejadian makhluk melalui ayat selanjutnya. Ayat 2:

---

<sup>68</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsi'r Al-Marāghi*. h.70

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.*, h.118

<sup>70</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsi'r Al-Marāghi.*, h. 268

## خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: *Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.*<sup>71</sup>

Sesungguhnya Zat yang telah menciptakan manusia, yang menjadikan manusia makhluk yang paling mulia, Allah menciptakannya dari segumpal darah (*'Alaq*). Kemudian membekalinya dengan kemampuan ilmu pengetahuan untuk menguasai bumi serta menguasai apa yang ada padanya untuk kepentingan umat manusia. Oleh karena itu Zat yang menciptakan manusia dan membekalinya akal dan kemampuan membaca agar manusia bisa menguasai bumi dan apa yang ada padanya.<sup>72</sup>

Ayat diatas menjelaskan asal mula manusia yaitu dari segumpal darah, namun Allah juga menjelaskan lebih rinci proses terbentuknya manusia yaitu pada surah al-Mu'min ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami*

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

<sup>72</sup> Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h. 346

*jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*<sup>73</sup>

Tujuan Allah menerangkan penciptaan manusia dalam al-Qur'an dengan berbagai perkembangannya yaitu untuk menunjukkan kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya serta kesendirian-Nya dalam bertindak dan menentukan kerajaan-Nya. Agar manusia sadar asal muasalNya, dan tidak angkuh bahkan merasa berdiri sendiri.<sup>74</sup>

Ayat 3:



إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: *Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,*<sup>75</sup>

Kerjakanlah apa yang aku perintahkan, yaitu membaca. Iqro' pada ayat ini berarti kerjakanlah apa yang engkau baca, dan kerjakan hanya karna Allah.

Perintah ini diulang-ulang sebab membaca tidak akan bisa meresap kedalam jiwa melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Perintah untuk membaca terulang 6 kali dalam al-Qur'an. 3 dengan kata Iqro' (ditujukan untuk satu orang) dan tiga dengan kata Iqro'u (Bacalah ditijukan kepada orang banyak). Kata Iqro' terdapat dalam surah al-Isra' ayat 14, surah al-Alaq ayat 1 dan 3. Adapun perintah membaca dengan kata Iqro'u terdapat dalam surah al-

---

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.282

<sup>74</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h.19

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

Haqqah ayat 19, surah al\_muzammil ayat 20 yang berada diawal dan diakhir ayatnya. Berulang-ulangnya perintah ilahi menunjukkan akan pentingnya perintah tersebut. Pengulangan perintah *Iqro* ' berarti kegiatan membaca harus dilakukan berulang-ulang, sebab membaca tidak bisa meresap kedalam jiwa melainkan setelah berulang-ulang.<sup>76</sup>

Membaca merupakan bakat nabi saw dalam firman-nya Surah al-A'la ayat 6:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسِيْهُ

Artinya: Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,<sup>77</sup>

Allah menyingkirkan halangan yang dikemukakan nabi kepada malaikat Jibril, yaitu tatkala malaikat malaikat berkata kepadanya, “Bacalah!” lalu nabi menjawab “saya tidak bisa membaca” dalam arti lain saya ini buta huruf tidak bisa membaca dan menulis. Untuk itu Allah berfirman *warobbukal akrom*, Tuhanmu maha pemurah bagi siapa saja yang memohon kepada-Nya. Teramat mudah bagi Allah menganugrahkan kepandaian membaca kepadamu berkat kemurahan-Nya.<sup>78</sup>

Perintah *Iqro* ' disini juga diartikan dengan kerjakanlah perintah Allah yang sudah kamu baca, ayat pertama memerintahkan untuk membaca dan

---

<sup>76</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 347

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

<sup>78</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 347

memahami kemudian perintah selanjutnya yaitu kerjakanlah apa yang telah kamu baca dan pahami.<sup>79</sup>

Kemudian Allah menambahkan ketentrangan hati nabi saw atas bakat yang ia miliki melalui firman-Nya. Ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena.<sup>80</sup>

Yang menjadikan pena sebagai sarana berkomunikasi antar sesama manusia. Sekalipun letaknya saling berjauhan. Pena seperti lisan yang dijadikan alat untuk bicara. Qalam (pena) adalah benda mati yang tidak bisa memberikan pengertian namun tidak kesulitan bagi Zat yang maha kuasa untuk menjadikan benda mati (pena) sebagai alat komunikasi, apalagi menjadikan dirimu (Muhammad bisa membaca dan memberi penjelasan serta pengajaran. ditambah lagi engkau merupakan makhluk yang paling sempurna. Dari ayat diatas Allah swt menjelaskan bahwa Allah menjadikan pena (*Qalam*).<sup>81</sup>

Allah juga bersumpah dengan nama *Qalam* (pena), dalam surah *al-Qalam* ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 347

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

<sup>81</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h.347-348

<sup>82</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.765



Allah bersumpah dengan nama Qalam dan kitab untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya, Allah tidak bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar, apabila Dia bersumpah dengan Matahari dan Bulan, maka itu disebabkan karna besarnya makhluk dan penciptaannya. Apabila Dia bersumpah dengan Qalam dan Kitab, maka itu disebabkan luasnya ilmu dan pengetahuan, yang dengannya jiwa didik urusan sosial dan pembangunan menjadi maju. Dan menjadi sebaik-baik manusia<sup>83</sup>

Kemudian Allah menambah penjelasan-Nya dengan menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepada manusia pada ayat selanjutnya ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>84</sup>

Sesungguhnya Zat yang memberikan kemampuan membaca dan mengajarkan berbagai macam ilmu sehingga bisa dinikmati sampai saat ini dan menjadikan manusia berbeda dari makhluk lainnya pada mulanya manusia itu tidak mengetahui. Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Sungguh jika tidak ada pena, maka manusia tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak dapat menghitung dan manusia tidak akan mengetahui kadar manusia terdahulu serta bagaimana kebudayaan dan sejarah mereka. dan ilmu

---

<sup>83</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h. 47

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

pengetahuan mereka tidak bisa dijadikan penyuluh bagi generasi selanjutnya dan dengan pena bersandar kemajuan umat.<sup>85</sup>

Dalam ayat ini terdapat pula kebesaran Allah yang menunjukkan bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya. Kemudian Allah mengajarnya ilmu yang paling penting yaitu membaca dan menulis, sebelumnya mereka tidak mengetahui apapun juga.<sup>86</sup>

#### **D. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Alaq ayat 1-5**

1. Membaca, membaca merupakan kegiatan yang paling afektif dalam mendapatkan ilmu, bahkan saking pentingnya membaca, Imam al-Marghi menekankan membacalah, sekalipun engkau belum bisa membaca, karna Allah akan memberikan kemampuan untuk bisa membaca.<sup>87</sup>

Membaca bukan hanya melafalkan setiap apa yang tertulis, makna membaca yang terkandung dalam al-Alaq selain membaca yaitu: menyampaikan (*Yatlu*) sebagaimana yang terkandung dalam surah al-Bayyinah ayat 2 , merenungi (*Tadabbur*) sebagaimana yang tertulis dalam surah Muzammil ayat 4, memahami (*Tadrusu*) sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Qalam ayat 37 yang berarti membaca dengan pemahaman. dan menghayati (*Tartil*) sebagaimana yang terdapat dalam surah an-Nisa

---

<sup>85</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 348

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 346-347

ayat 82 yang berarti membaca dengan perlahan dengan menghayati makna-makna ayat yang dibaca.<sup>88</sup>

## 2. Menulis

Pada ayat ke tiga:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena.<sup>89</sup>

Allah menyebut Qalam (pena) setelah kata belajar dan Allah bersumpah dengan nama Qalam (pena) dan kitab untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya, Allah tidak menyebut atau bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar, apabila Dia bersumpah dengan Matahari dan Bulan, maka itu disebabkan karna besarnya makhluk dan penciptaannya. Apabila Dia bersumpah dengan Qalam dan Kitab, maka itu disebabkan luasnya ilmu dan pengetahuan, yang dengannya jiwa didik urusan sosial dan pembangunan menjadi maju. Dan menjadi sebaik-baik manusia<sup>90</sup>

Dengan perantara pena ilmu itu diwarisi, kita tidak akan tau bagaimana kehidupan dan budaya orang-orang zaman dulu jika tidak ada pena. Dengan pena orang-orang dahulu menulis dan membukukan ilmu pengetahuan, sejarah

---

<sup>88</sup> *Ibid*

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.904

<sup>90</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 47

dan budaya mereka. Dengan perantara penalaran pengetahuan itu diwarisi sampai saat ini.<sup>91</sup>

### 3 *Continous Learning* (Belajar Tanpa Henti) atau *Life Long Learning* (Belajar Sepanjang hayat)

*Continous Learning* dimaknai sebagai salah satu bentuk dari beberapa konsep belajar, belajar terus menerus, atau belajar sepanjang hayat (*Life long Learning*), belajar untuk mengembangkan semua kecakapan hidup, belajar untuk mengembangkan potensi diri, belajar beradaptasi belajar agar memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak.

Kata *Iqro'* disebutkan kembali pada ayat ke tiga dari surah al-Alaq, didalam surah ini perintah membaca disebutkan lagi, hal ini menunjukkan akan pentingnya membaca, tuhan menginginkan bahwa belajar bukan hanya sekali tapi juga harus dilakukan dua, tiga bahkan terus menerus sampai kita mendapatkan pemahaman yang lebih luas, dan kita sudah paham bukan berarti kita sudah selesai membaca (belajar) pemahaman yang sudah didapatkan melalui membaca (belajar) harus dipelihara pemahaman yang telah kita dapatkan dengan cara mengulang-ulang.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> *ibid*

<sup>92</sup> *Ibid.*

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI ISI KANDUNGAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DAN**

### **ANALISIS**

#### **A. Implementasi isi kandungan Surah al-Alaq Ayat 1-5**

Melalui metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi penafsiran surah al-Alaq ayat 1-5 pada Organisasi Teras Baca Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit selatan, Kecamatan Sekarbela, kota Mataram tahun 2022/2023 dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa para remaja atau para jamaah yang mengikuti kegiatan Teras Baca telah mengaktualisasikan penafsiran surah al-Alaq ayat 1-5 dalam kehidupan mereka dalam sehari-hari, Implementasi tersebut terbukti dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

**1. Membaca**, membaca merupakan kegiatan yang paling afektif dalam mendapatkan ilmu, bahkan saking pentingnya membaca, Imam al-Marghi menekankan membacalah, sekalipun engkau belum bisa membaca, karna Allah akan memberikan kemampuan untuk bisa membaca. Membaca bukan hanya melafalkan setiap apa yang tertulis, makna membaca yang terkandung dalam al-Alaq selain membaca yaitu: Menelaah, mendengarkan, mengkaji, mentadabbur. Jadi dapat disimpulkan makna iqro bukan hanya membaca saja, melainkan juga, Mendengar, memperhatikan, mengkaji, menelaah, mentadbburi, berdzikir, berfikir dan beramal. Atau kata lain iqro itu segala

kegiatan yang menambah ilmu pengetahuan dan segala kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah.<sup>93</sup>

Kegiatan membaca dapat kita lihat Pada ayat pertama, ayat ini juga mengajarkan untuk ikhlas, melakukan sesuatu dengan nama Allah, dimulai dengan nama Allah. Isi kandungan ayat pertama ini dapat kita lihat melalui kegiatan yaitu:

a. Tahsin dan Tahfidz

Kegiatan Tahsin dan Tahfidz merupakan kegiatan yang banyak ditemukan pada masyarakat sekarang ini, apalagi pada lembaga-lembaga islam yang sebagian besar juga melaksanakan kegiatan kajian tahsin dan tahfidz, Teras Baca juga tidak mau ketinggalan dalam melaksanakan kegiatan ini, Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kegiatan yang mewajibkan untuk membaca yaitu kegiatan tahsin dan Tahfidz ini, Ada dua macam bentuk pembelajaran dalam pembelajaran ilmu tajwid ini. *yang pertama*, kajian umum. *Yang kedua*, kajian khusus. Kajian umum diadakan di masjid dengan sistem pembelajaran yaitu dengan menjelaskan sifat-sifat huruf dan semua jamaah mempraktikkannya langsung dengan cara membaca beberapa ayat yang terdapat dalam al-Qur'an, ayat biasa yang digunakan yaitu ayat-ayat pendek yang biasa didengar agar mudah difahami dan dihafal. Adapun kajian khusus yaitu diikuti oleh beberapa anggota yang sudah mendaftarkan diri, Metode pembelajaran yaitu para anggota menghafal dirumah, dan satu persatu anggota menyetorkan hafalannya ketika kajian dilaksanakan, setelah mencapai hafalan satu juz, anggota difokuskan untuk murojaah, sebelum lanjut ke juz selanjutnya. Agar kualitas hafalan para anggota lebih kuat, disini lebih mengedepankan

---

<sup>93</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghī*. h.346

kualitas hafalan dibandingkan kuantitas. kajian diadakan di aula atau tempat belajar yang berada dipaling barat lingkungan Batu Ringgit dua kali dalam satu minggu.<sup>94</sup>

Kajian Tahsin al-Qur'an ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, dua kali difokuskan untuk tahsin dan tahfidz sedangkan satu kali difokuskan untuk mengulang hafalan (Muroja'ah), kegiatan ini sangat penting karna jarang kegiatan tahsin al-Qur'an yang dekat dari rumah kami, kegiatan ini juga seru karna kita diajarkan sambil bermain sehingga kita tidak tegang dalam belajar<sup>95</sup>

Kajian ini sangat menyenangkan karna gurunya baik dalam mengajar kami, walaupun cukup berat tapi kegiatan ini sangat berguna bagi kami, dengan ini kami bisa belajar menjadi imam shalat<sup>96</sup>

Urgensi dari kegiatan ini yaitu: karna banyaknya dari masyarakat yang buta huruf terutama orang-orang tua, masih banyak yang belum mengenal atau bahkan belum bisa mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga kegiatan ini dipandang sangat penting untuk masyarakat di Lingkungan Batu Ringgit Selatan. Bacaan al-Qur'an perlu diperhatikan sebab dalam shalat, surah al-fatihah merupakan salah satu rukun dari shalat, jika salah satu rukun shalat tidak sah, maka shalat itu tidak sah, seperti contoh, penyebutan huruf 'Ain dan hamzah, kerap kali ditemukan masyarakat yang menyebut kedua huruf ini sama, padahal berbeda diantara keduanya, kedua huruf ini memiliki kesamaan tempat keluar (mahkraj) yaitu ditenggorokan (*halqi*) namun huruf 'Ain di tengah

---

<sup>94</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022.

<sup>95</sup> Rifan Hadi, *Wawancara*, Mataram, 19 september 2022

<sup>96</sup> Khairunnisa, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022

tenggorokan sedangkan Hamzah di pangkal tenggorokan sehingga berbeda diantara keduanya.<sup>97</sup>

#### b. Kajian Kitab

Kegiatan yang perlu pada masyarakat, kita tidak akan bisa lepas dari kajian-kajian keilmuan apalagi kajian kitab fiqih yang dimana membahas tentang tatacara beribadah kepada Allah. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kajian kitab sangat penting terutama jika pembahasan tentang kitab fiqih, karna banyak dimasyarakat masih mencampur adukkan mazhab dan kita dapat mengetahui dalil dari setiap apayang kita kerjakan. Melalui kajian kitab, kita diminta untuk membawa kitab masing-masing, dengan maksud agar dapat membaca dan mencatat poin-poin yang didapatkan dalam kajian.<sup>98</sup>

Dalam kegiatan ini kita diminta membaca hadits sebelum dibahas, jika pembahasan terdapat tiga hadis, maka ada tiga jamaah yang tunjuk secara acak untuk membacakan hadts tersebut dan begitulah seterusnya. Ini merupakan salah satu metode yang digunakan di Teras Baca untuk meningkatkan minat baca. untuk menghindari kesalahan membaca, para jamaah selalu membaca terlebih dahulu dalam artian lain untuk mempersiapkan bacaannya apabila ia dipilih sebagai pembaca.<sup>99</sup>

Urgensi dari kegiatan ini yaitu: kurangnya pengetahuan tentang hukum-hukum dalam islam sehingga dibuatlah kegiatan kajian fiqih agar masyarakat lebih megetahui bagaimana hukum-hukum dalam islam, terutama dalam hal ibadah-ibadah wajib, seperti shalat, puasa, zakat, haji, muamalah dan lain sebagainya. Hal ini terlihat sebelum diadakannya kajian-kajian kitab ini, banyak masyarakat yang masih bingung, sehingga disaat kajian kitab dimulai, banyak pertanyaan dari masyarakat yang lahir dari pengalaman mereka masing-masing.

---

<sup>97</sup> Observasi, Mataram, 19 September 2022

<sup>98</sup> Ardiansyah, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022

<sup>99</sup> Amjad, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022



Maka dengan itu banyak masyarakat mulai paham tentang hukum-hukum dalam islam.<sup>100</sup>

Kajian kitab merupakan kajian yang cukup banyak diminati oleh para jamaah. Sistem pembelajaran dalam kegiatan ini yaitu para jamaah harus membawa kitab masing-masing, dengan maksud agar dapat membaca dan mencatat poin-poin yang didapatkan dalam kajian, sistem yang digunakan dalam pengajian ini yaitu salah satu jamaah membaca hadits sebelum dibahas, jika pembahasan terdapat tiga hadits, maka ada tiga jamaah yangunjuk secara acak untuk membacakan hadits tersebut dan begitulah seterusnya. Ini merupakan salah satu metode yang digunakan di Teras Baca untuk meningkatkan minat baca. untuk menghindari kesalahan membaca, para jamaah selalu membaca terlebih dahulu dalam artian lain untuk mempersiapkan bacaannya apabila ia dipilih sebagai pembaca, apabila pembaca keliru dalam bacaannya maka akan dibimbing langsung oleh sang guru sampai bacaannya benar.<sup>101</sup>

#### c. Kegiatan Ngobrol Pintar (NGOPI)

Kegiatan ini sama halnya dengan majlis-majlis biasa yang banyak diisi dengan anak-anak muda, untuk menarik anak-anak muda menuju kegiatan yang lebih bermanfaat. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kegiatan ini dinamakan ngobrol dikarenakan kegiatan ini hanya melibatkan para remaja yang berbentuk majlis biasa dan berdiskusi

---

<sup>100</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022

<sup>101</sup> Observasi, Mataram, 19 September 2022

tentang masalah yang ditentukan tak ubahnya seperti tongkrongan pada umumnya, namun yang menjadi pembeda yaitu masing-masing anggota diberikan materi atau pembahasanyang berbeda-beda, membahas tentang suatu bab yang harus berlandaskan pada buku bacaan,minimal berlandaskan pada satu bacaan, sehingga para anggota harus membaca, setelah menguasai bab tersebut maka salah satu anggota dipilih untuk menyampaikan kepada teman-temannya yang lain dn dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Kegiatan ini dipantau langsung oleh ketua umum Teras Baca Nurul Huda (Odi Fahrial Azmi).<sup>102</sup>

Kegiatan ini seperti nongkrong biasa tapi yang membedakan adalah kita mendapatkan ilmu.<sup>103</sup> Kegiatan ini memberikan kita ruang untuk menanyakan apapun tentang agama yang belum kita ketahui.<sup>104</sup>

Urgensi kegiatan ini cukup diminati oleh para remaja namun sebagian saja. Namun tidak sedikit anak muda yang lebih memilih mengisi waktunya dengan nongkrong yang bermanfaat, dari pada memilih duduk-duduk disamping jalanan yang tidak mendatangkan manfaat yang lain. Kegiatan ini untuk menggantikan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat tadi, agar para pemuda tumbuh dan terbiasa untuk membaca dan menggunakan waktu luang mereka dengan sesuatu yang bermanfaat sebagai bekal mereka. Dengan adanya kegiatan ini banyak anak muda yang memiliki sikap atau akhlak yang lebih baik dari sebelumnya, mau meluangkan waktunya untuk datang kemajlis-majlis ilmu lainnya dan mengurangi sesuatu yang tidak bermanfaat tadi.namun kegiata ini

---

<sup>102</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022

<sup>103</sup> Ardiansyah, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022

<sup>104</sup> Amjad Syahrastani, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022

persentase kehadiran dari teman-teman remaja kadang ramai kadang tidak, namun kegiatan ini tetap berjalan tanpa menjadikan kuantitas.<sup>105</sup>

## 2. Menulis

Setelah perintah membaca yang terdapat dalam ayat satu dan tiga, kemudian ayat selanjutnya Allah menyebutkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara pena yang digunakan untuk menulis apa yang dibaca, dipahami, dikaji dan direnungi dari ayat-ayat Allah. Menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar agar ilmu itu tidak putus sampai kita, bisa diwarisi sampai generasi selanjutnya, begitu pentingnya pena, sehingga Allah menyebutnya dan bersumpah dengan nama pena.<sup>106</sup>

Kegiatan menulis ini dapat kita lihat pada banyak kegiatan kajian yang ada di Teras Baca seperti:

Kajian kitab dan Tahsin, dua kegiatan kajian ini dibutuhkan untuk menulis agar apa yang disampaikan dapat dipelajari lagi dirumah. Para Astidz yang mengisi pengajian juga menghimbau para jamaah agar selalu membawa pena dan buku catatan, supaya bisa mencatat isi kajian yang disampaikan.<sup>107</sup>

Menulis merupakan sesuatu yang sangat penting, karna kita bisa mengingat kembali kajian yang disampaikan kemarin. Menulis arti atau terjemahan kitab biasa disebut dengan mendabit, ini yang sering kita lakukan disaat pengajian berlangsung, entah kajian kitab fiqih atau kajian tahsin al-Qur'an, sering kita dianjurkan untuk membawa pena untuk menulis isi kajian, karna begitu banyak ilmu yang

---

<sup>105</sup> Observasi, Mataram, 19 September 2022

<sup>106</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 47

<sup>107</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022

disampaikan sehingga kita tidak mampu mengingatnya, pena merupakan alat bantu mengikat pengetahuan itu.<sup>108</sup>

Jamaah biasa menulis arti atau terjemahan kitab pada kitab itu langsung, namun jika pada kajian tahsin, jamaah membawa buku yang lain untuk menulis isi kajian yang disampaikan. Tidak sedikit jamaah yang mencatat isi dari kajian yang disampaikan.<sup>109</sup>

### **3. *Continous Learning* (Belajar Tanpa Henti) atau *Life long Learning* (Belajar Sepanjang hayat)**

Continous Learning dimaknai sebagai salah satu bentuk dari beberapa konsep belajar, belajar terus menerus, atau belajar sepanjang hayat (*Life long Learning*), belajar untuk mengembangkan semua kecakapan hidup, belajar untuk mengembangkan potensi diri, belajar beradaptasi belajar agar memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak. Sebagaimana data yang peneliti dapat sebagai berikut:

Kata Iqro' disebutkan kembali pada ayat ke 3 dari surah al-Alaq, didalam surah ini perintah membaca disebutkan lagi, hal ini menunjukkan akan pentingnya membaca, tuhan menginginkan bahwa belajar bukan hanya sekali tapi juga harus dilakukan dua, tiga bahkan terus menerus sampai kita mendapatkan pemahaman yang lebi luas, dan kita sudah paham bukan berarti kita sudah selesai membaca (belajar) pemahaman yang sudah didapatkan melalui membaca (belajar) harus dipelihara pemahaman yang telah kita dapatkan dengan cara mengulang-ulang atau disebut dengan muroja'ah. Sifat lupa sudah melekat pada diri manusia, maka dengan itu Allah menyebut perintah membaca berulang. Agar manusia tidak lepas dari aktifitas membaca dan pemahaman yang

---

<sup>108</sup> Parhan, *Wawancara*, Mataram, 20 September 2022

<sup>109</sup> Observasi, Mataram, 20, September 2022

melekat. Organisasi Teras Baca membuat kajian umum dengan tujuan agar semua pihak bisa mendengarkan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terutama dalam kajian fiqih, tasawuf dan tahsin al-Qur'an karna ilmu ini sangat dibutuhkan bagi semua kalangan baik muda, dewasa dan bahkan orang-orang yang sudah memiliki usia yang cukup tua. Maka dengan itu Organisasi Teras Baca tidak pernah membatasi usia, jumlah dan kesempatan atau waktu orang untuk belajar, bahkan rak buku yang tersedia di Teras Baca terbuka lebar kapan pun itu.<sup>110</sup>

Didalam al-Qur'an tidak ada batasan waktu untuk belajar, al-Qur'an hanya memerintahkan untuk membaca, membaca dan membaca. Tanpa menerangkan batasan waktu kapan belajar itu berakhir. Bukan belajar namanya jika berakhir sebelum hidup itu sendiri yang berakhir. Dan tidak ada alasan tidak belajar. Karna belajar memiliki banyak cara. Berfikir, berdzikir, menelaah, mengkaji, mendengarkan (menyimak) dan lain sebagainya yang menjadi jalan untuk menambah wawasan disebut sebagai belajar. Maka dengan itu pada kegiatan-kegiatan keagamaan tidak pernah dibatasi kehadirannya, seperti kegiatan kajian kitab dan tahsin al-Qur'an yang dibuka untuk siapa saja yang mau belajar.<sup>111</sup>

Banyak kegiatan belajar yang dibuka untuk umum agar semua kalangan bisa ikut belajar. Seperti kajian kitab tahsin al-Qur'an dan lainnya.<sup>112</sup>

Belajar tanpa henti atau terus menerus di organisasi Teras Baca masih terlaksana sampai saat ini, hal itu terbukti dengan adanya kajian-kajian umum yang dibuka secara umum tanpa membatasi orang-orang yang hadir, seperti kajian umum kitab fiqih dan tahsin al-Qur'an, karna masyarakat masih membutuhkan ilmu tersebut. Bukan hanya anak muda bahkan rang-

---

<sup>110</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022.

<sup>111</sup> Parhan, *Wawancara*, Mataram, 20 September 2022

<sup>112</sup> Rifan Hadi, *Wawancara*, Mataram, 19 September 2022

orang yang sudah tua juga ikut serta dalam mengikuti majlis kajian kitab tersebut, hal ini karna kurangnya kegiatan kajian yang ada ditempat itu, kalupun ada kegiatan kajian, tempatnya cukup jauh sehingga menjadi halangan bagi masyarakat. Kajian umum ini diadakan untuk memfasilitasi masyarakat umum untuk trus belajar. Kajian inimasih eksis sampai saat ini kajian ini sudah menyelesaikan kitab hadits Musthafa dan sekarang berlanjut pada kitab *Sulllamuttaufiq*.<sup>113</sup>

## **B. Analisis isi Kandungan surah al-Alaq ayat 1-5**

### **1. Membaca**

Membaca, membaca merupakan kegiatan yang paling afektif dalam mendapatkan ilmu, bahkan saking pentingnya membaca, Imam al-Marghi menekankan membacalah, sekalipun engkau belum bisa membaca, karna Allah akan memberikan kemampuan untuk bisa membaca.<sup>114</sup>

Membaca bukan hanya melafalkan setiap apa yang tertulis, makna membaca yang terkandung dalam al-Alaq selain membaca yaitu: menyampaikan (*Yatlu*) sebagaimana yang terkandung dalam surah al-Bayyinah ayat 2 , merenungi (*Tadabbur*)sebagaimana yang tertulis dalam surah Muzammil ayat 4, memahami (*Tadrusu*) sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Qalam ayat 37 yang berarti membaca dengan pemahaman. dan menghayati (*Tartil*) sebagaimana yang terdapat dalam surah an-Nisa

---

<sup>113</sup> Observasi, Mataram, 20, September 2022

<sup>114</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 346-347

ayat 82 yang berarti membaca dengan perlahan dengan menghayati makna-makna ayat yang dibaca.<sup>115</sup>

Membaca berasal dari kata Baca, yang memiliki makna melihat dan memahami isi dari sebuah tulisan, membaca merupakan proses yang begitu penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, jika tidak mampu membaca manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu, karna cara yang paling penting adalah membaca.<sup>116</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis atau merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan serta memahaminya.<sup>117</sup> Adapun definisi membaca menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Quraisy Syihab, membaca merupakan perintah yang paling berharga bagi semua manusia, karena dengan membaca kita dapat mencapai derajat manusia yang sempurna.<sup>118</sup>

Menurut Farida Rahim, Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karna pada hakikatnya membaca merupakan suatu yang rumit,

---

<sup>115</sup> *Ibid*

<sup>116</sup> Femi Olivia, *Tools Studi Skills Teknik Membaca Efektif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) h.3.

<sup>117</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 114

<sup>118</sup> *Ibid.*,h.2

tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>119</sup>

Menurut Bond, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis serta merupakan stimulasi yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian melalui pengalaman yang telah dimilikinya.<sup>120</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal, membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau memaparkan tulisan.<sup>121</sup> Menurut Imam Ar-Razi, Membaca yang sesungguhnya adalah menyebut atau mengingat, dan mengamalkannya karena Allah.<sup>122</sup> Menurut Klein, Dkk. Membaca merupakan suatu proses yang strategis dan Intraaktif.<sup>123</sup>

Adapun didalam al-Qur'an membaca disebut dengan kata *Qoro'a* yang pada awalnya berarti menghimpun. Maksudnya, jika merangkai huruf atau kata kemudian kita mengucapkan rangkaian kata tersebut, maka kita telah membaca. Dalam Al-Qur'an kata *Qoro'a* yang berarti membaca terulang tiga kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah *Al-Isra*; ayat 14, surah *Al-Alaq* ayat 1 dan ayat 3 sedangkan kata jadian dari akar kata tersebut dalam

---

<sup>119</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h. 2.

<sup>120</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). h.58.

<sup>121</sup> *Ibid*

<sup>122</sup> Imam Ar-Razi, *Tafsir Fakhrrurrozi*, Labanon, Darul Fikr 2005.h.7097.

<sup>123</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.h.3.



berbagai bentuknya terulang sebanyak 17 kali, selain kata Al-Qur'an yang terulang sebanyak 70 kali.<sup>124</sup>

Membaca, didalam al-Qur'an diistilahi dengan beberapa istilah yaitu: Qoro'a yaitu membaca, tartil yaitu membaca dengan harmonisasi nada sebagaimana yang terdapat dalam surah Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>125</sup>

Yatlu yaitu menelaah, sebagaimana terdapat dalam surah al-Bayyinah ayat 2:

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

Artinya: (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Nabi Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran suci (Al-Qur'an)<sup>126</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Tadrusu yaitu mengkaji, sebagaimana terdapat dalam surah al-Qalam 37:

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

Aartinya: Atau, apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup> Andi Raqfiqah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT al-Fikr Makassar*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar: 2018) h.7

<sup>125</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.h.846

<sup>126</sup> *Ibid.*, h.907

<sup>127</sup> *Ibid.*, h.829

*Tadabbur* yaitu memahami dengan hati. sebagaimana yang terdapat dalam surah an-Nisa' ayat 82:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانُوا مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ  
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: *Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al- Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.*<sup>128</sup>

Berbagai macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat menarik perhatian terhadap kegiatan membaca.<sup>129</sup> Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses yang bisa mengantarkan manusia menjadi manusia yang sempurna jika kegiatan membaca dilakukan bukan hanya menyuarakan setiap huruf melainkan juga memahami setiap huruf dan mengarahkan manusia kepada apa yang ia pahami, serta mengamalkannya karena Allah.

Urgensi Membaca, Mungkin mengherankan bahwa perintah membaca ditujukan kepada seorang yang bahkan tidak pernah belajar membaca dan menulis sebelumnya. Bahkan nabi bukan yang pandai membaca. Namun kehilangan ini akan hilang jika diketahui arti Iqra' yang ditujukan bukan hanya kepada pribadi nabi Muhammad semata, melainkan ditujukan juga kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, h.118

<sup>129</sup> Andi Raqfiqah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran* h.10

perintah membaca merupakan kunci atau jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>130</sup>

Surah al-Alaq merupakan satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu mengubah peradaban manusia dari masa kegelapan menuju masa tinggi yang lebih bermoral. surat yang pertama kali turun yaitu tentang membaca dan menulis maka pesan pertama wahyu al-Qur'an adalah memerintahkan manusia untuk belajar sehingga manusia mampu memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>131</sup> al-maraghi mempertegas bahwa belajar merupakan sesuatu yang sangat penting di katakan bahwa allah swt menjadikan pena sebagai sarana berkomunikasi antar sesama manusia, sekalipun letaknya saling berjauhan dan menjadi sarana untuk mewarisi ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya.<sup>132</sup>

Membaca dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang kita dapatkan, karena pada dasarnya membaca adalah usaha untuk mengolah sebuah bacaan agar dapat dipahami dan dapat diambil pelajaran dan pengalaman yang berharga dari sebuah bacaan, karna itu membaca perlu diulang-ulang.<sup>133</sup>

---

<sup>130</sup> Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metro, 2017), h. 12

<sup>131</sup> Mirnawati, *Urgensi Membaca*, h.51

<sup>132</sup> Ahmad musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h.347

<sup>133</sup> *Ibid*, h.6

Dari sini dapat dilihat bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bahkan sangat-sangat penting, apalagi yang kita baca adalah pedoman utama umat islam dan merupakan rahmat bagi seluruh alam yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan kitab mulia sehingga disebut juga dengan *Al-Karim* (yang mulia) yang tentu memiliki keistimewaan yang luar biasa sehingga menyentuhnya saja tidak boleh bagi mereka yang belum suci apalagi membaca dengan membukanya langsung, untuk membacanya tentu memiliki cara-cara atau kaidah yang perlu kita pahami agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membacanya. kaidah tersebut dikenal dengan kaidah ilmu Tajwid yang didalamnya berisikan tatacara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, bagaimana cara-cara penyebutan huruf , panjang pendek dan lain sebagainya, kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an ini disebut dengan *Tahsin al-Qur'an* yang merupakan salah satu contoh program kajian al-Qur'an.

Dengan banyak mengkaji al-Qur'an, mengantarkan kita agar tidak salah dalam penyebutan huruf, terjemah dalam al-Qur'an dan makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat dipahami dengan baik dan benar dan mengamalkannya sesuai dengan tuntunan dalam Islam dalam kehidupan kita sehari-hari.

pada kegiatan-kegiatan lainnya seperti santunan anak yatim, tarhib Raamadhan dan kegiatan lainnya. mereka lebih memilih kegiatan yang bermanfaat dibandingkan kegiatan yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi s.a.w dalam hadits *arbain* yang ke dua belas:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه (حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا)

Artinya: *Dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah Sawbersabda, 'merupakan tanda baiknya islam seseorang adalah dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.'"* (HR. Tirmidzi dan lainnya. Ini hadis hasan).<sup>134</sup>

Diantar bukti baiknya keislaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya. Artinya, hal itu tidak penting baginya dan tidak memiliki hubungan terhadap dirinya.

Perpustakaan UIN Mataram

## 2. Menulis

Allah menyebut Qalam (pena) setelah kata belajar dan Allah bersumpah dengan nama Qalam (pena) dan kitab untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya, Allah tidak menyebut atau bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar, apabila Dia bersumpah dengan Matahari dan Bulan, maka itu disebabkan karna besarnya makhluk dan penciptaannya. Apabila Dia bersumpah dengan Qalam dan Kitab, maka itu disebabkan

---

<sup>134</sup> Muh. Suhadi. *Syarah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. (Surakarta: Ziyad Books, 2016). h. 119

luasnya ilmu dan pengetahuan, yang dengannya jiwa didik urusan sosial dan pembangunan menjadi maju. Dan menjadi sebaik-baik manusia<sup>135</sup>

Dengan perantara pena ilmu itu diwarisi, kita tidak akan tau bagaimana kehidupan dan budaya orang-orang zaman dulu jika tidak ada pena. Dengan pena orang-orang dahulu menulis dan membukukan ilmu pengetahuan, sejarah dan budaya mereka. Dengan perantara penalah pengetahuan itu diwarisi sampai saat ini.<sup>136</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).<sup>137</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Alek Achmad mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau 11 Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1098 14 informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*. h. 47

<sup>136</sup> *ibid*

<sup>137</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1098

<sup>138</sup> Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 106 1

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasi oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca, siswa harus mampu mengkombinasikan kosa kata dengan baik dengan bahasa yang runtun hingga mudah untuk dimengerti maksud dari tulisan tersebut. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.<sup>139</sup>

### 3. *Continous Learning* (belajar tanpa henti)

Continous Learning dimaknai sebagai salah satu bentuk dari beberapa konsep belajar, yaitu belajar berkelanjutan, belajar terus menerus, atau belajar sepanjang hayat (*Life long Learning*), belajar untuk mengembangkan semua kecakapan hidup, belajar untuk mengembangkan potensi diri, belajar beradaptasi belajar agar memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak.<sup>140</sup>

Kata *Iqro'* disebutkan kembali pada ayat ke 3 dari surah al-Alaq, didalam surah ini perintah membaca disebutkan lagi, hal ini menunjukkan akan pentingnya membaca, tuhan menginginkan bahwa belajar bukan hanya sekali tapi juga harus dilakukan dua, tiga bahkan terus menerus sampai kita mendapatkan pemahaman yang lebih luas, dan kita sudah paham bukan berarti

---

<sup>139</sup> Tri Yunita Sari, *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri, Metro: 2018) h.13*

<sup>140</sup> Isharwati, *Continou Learning Bagi Keberhasilan Masa Depan Siswa*, (Jurnal, Yogyakarta: 2009) h.5

kita sudah selesai membaca (belajar) pemahaman yang sudah didapatkan melalui membaca (belajar) harus dipelihara pemahaman yang telah kita dapatkan dengan cara mengulang-ulang atau disebut dengan muroja'ah. Sifat lupa sudah melekat pada diri manusia, maka dengan itu Allah menyebut perintah membaca berulang. Agar manusia tidak lepas dari aktifitas membaca dan pemahaman yang melekat.<sup>141</sup>

Pada ayat ini juga menerangkan tentang Pendidikan Seumur Hidup, pendidikan seumur hidup tergambar secara implisit dalam Surat Al-'Alaq, yaitu tidak adanya batasan yang konkret tentang kapan seorang harus mulai belajar dan sampai kapan. Tuhan hanya menjelaskan bahwa manusia harus membaca dan belajar. Dengan demikian, manusia perlu belajar sejak dilahirkan sampai ajalnya tiba, bahkan bukan hanya didalam surah al-Alaq saja, didalam al-Qur'an tidak terdapat batasan usia untuk belajar, semua orang boleh mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keagungan Allah, tanpa batasan usia dan tanpa batasan kedaan dan tempat. Belajar merupakan sesuatu kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad s.a.w:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: *Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap Muslim.*<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. h. 47

<sup>142</sup> Dr. Awwad al-Kallaf, *Hadist Pilihan Kutubussittah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2016), h.



Dalam hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa belajar adalah suatu kewajiban bagi siapa saja yang beragama islam, laki-laki atau perempuan, besar atau kecil yang sehat atau yang sakit, yang hitam atau putih, selama masih hidup maka wajib untuk belajar. Belajar tidak mengenal waktu, walaupun sudah berusia lanjut bukan berarti ia sudah terlambat untuk belajar. Dalam surah al-Alaq tidak disebutkan sampai kapan belajar itu selesai, bahkan dalam Tafsir Al-Marāghi disebutkan, walaupun sudah memahami tentang permasalahan, bukan berarti seorang itu sudah selesai belajar, melainkan ia harus mengulang-ulang kembali agar pemahamannya semakin mantap.<sup>143</sup> didalam al-Qur'an tidak ada batasan waktu untuk belajar, al-Qur'an hanya memerintahkan untuk membaca, membaca dan membaca. Tanpa menerangkan batasan waktu kapan belajar itu berakhir. Bukan belajar namanya jika berakhir sebelum hidup itu sendiri yang berakhir. Dan tidak ada alasan tidak belajar. Karna belajar memiliki banyak cara. Berfikir, berdzikir, menelaah, mengkaji, mendengarkan (menyimak) dan lain sebagainya yang menjadi jalan untuk menambah wawasan disebut sebagai belajar.

Organisasi Teras Baca membuat kajian umum dengan tujuan agar semua pihak bisa mendengarkan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terutama dalam kajian fiqih, tasawuf dan tahsin al-Qur'an karna ilmu ini sangat dibutuhkan bagi semua kalangan baik muda, dewasa dan bahkan orang-orang yang sudah memiliki usia yang cukup tua. Maka dengan itu

---

<sup>143</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Marāghi*..h.96

Organisasi Teras Baca tidak pernah membatasi usia, jumlah dan kesempatan atau waktu orang untuk belajar, bahkan rak buku yang tersedia di Teras Baca terbuka lebar kapan pun itu.<sup>144</sup>

Hambatan-hambatan tersebut lebih bnyak datang dari kehidupan Internal masyarakat seperti:

1. Adat atau Kebiasaan yang masih melekat.

Adat atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun merupakan penghambat yang peling mendasar dalam membumikan al-Qur'an dilingkungan Batu Ringgit Selatan, kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti:

- a. Nongkrong dipinggir jalan, taman atau warung-warung yang ada dilingkungan tersebut tanpa mengenal waktu, sangat ramai kita temukan masyarakat jika ditempat tersebut. Tanpa ada kegiatan yang begitu bermanfaat, hanya sekedar duduk tanpa membahas yang kurang bermanfaat pula. Nongkrong atau duduk-duduk pada dasarnya bukan suatu yang buruk. Namun sangat disayangkan jika nongkrong tidak diisi dengan suatu yang bermanfaat, bahkan sampai tidak mengenal waktu shalat. Hal ini lah yang menjadikan kebiasaan nongkrong itu menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat, bahkan dihukumi haram jika sampai meninggalkan shalat.

---

<sup>144</sup> Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 1 Juni 2022.

Sehingga dibuatlah kajian yang tempatnya bukan didalam masjid, tetapi di teras Masjid sehingga nuansa nongkrong tetap ada, tapi nongkrong yang lebih bermanfaat.

c. Kecintaan terhadap Pesta Musik

Orkes adalah sebutan kepada sebuah acara pesta musik yang didalamnya terdapat kebebasan untuk berjoget ria sesuka hati, kegiatan ini sering mengundang untuk hanyut dalam suasana musik, dan untuk menambah keseruan dalam berjoget, tak jarang dari para peserta menambah dengan minuman-minuman yang memabukkan agar suasana semakin asik dalam berjoget ria.

Acara ini kerap kali diadakan dalam memperingati acara-acara besar islam seperti peringatan maulid Nabi s.a.w dimeriahkan dengan pesta musik yang tidak sedikit dari pemuda sekitar mengiringinya dengan meminum minuman keras. Kebiasaan pesta musik seperti ini merupakan penghalang dalam membumikan al-Qur'an dalam lingkungan Batu ringgit selatan, peringatan hari besar islam namun pelaksanaannya tidak memiliki seni keislaman sama sekali.

Pada dasarnya peringatan hari-hari besar islam dilaksanakan atau diperingati dengan acara-acara yang sesuai dengan syariat, seperti maulid, alangkah lebih baiknya diperingati dengan pembacaan kisah kehidupan Nabi Muhammad saw, sehingga kita menegetahuai bagaimana besarnya perjuangan beliau dalam menyebarkan agama islam yang sampai sat ini

dapat kita rasakan sebagai rahmatan Lill'alamiin. dan diharapkan kita dapat meniru perjuangan sang Baginda dalam menegakkan kalimat tauhid.

Sangat sulit untuk menghilangkan kecintaannya terhadap musik-musik yang mengundang kepada kemaksiatan, maka dibuatlah kegiatan shalawat yang biasa disebut Hadrah yang menjadi pengganti acara pesta musik, sehingga masyarakat tetap bisa mendengarkan musik namun dengan nuansa yang islami. Masih banyak lagi kebiasaan-kebiasaan kecil yang juga kerap menjadi penghalang dalam membumikan al-Qur'an.

## 2. Dana

Dana merupakan sesuatu yang penting, bahkan dalam segala hal selalu membutuhkan uang sebagai penunjang segala kegiatan. Suatu instansi atau kelompok pasti memerlukan dana untuk menghidupi instansinya tersebut. Kegiatan Belajar mengajar disana memerlukan papan tulis, sepidol, dan masih banyak lagi yang lainnya yang berfungsi untuk membantu proses pembelajaran, semua hal yang disebutkan tadi diperoleh dengan dana.

Teras Baca merupakan Organisasi yang tidak memiliki sumber dana yang pasti, sehingga setiap kebutuhannya selalu menggunakan dana iuran dari para pengurus dan anggota atau jamaah, setiap minggunya para pengurus menjalankan kotak infaq hal ini untuk menunjang semua kegiatan yang ada di Teras Baca, setelah uang infaq terkumpul, kemudian menggunakan uang infaq hasil kajian setiap minggunya untuk membeli segala kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil infaq ini juga kemudian digunakan

sebagian dan disimpan separuhnya untuk keperluan atau kebutuhan kedepannya.

### 3. Kondisi Masyarakat yang Hetrogen

Kondisi masyarakat hetrogen yaitu dimana kondisi masyarakat yang berbeda-beda, Lingkungan Batu Ringgit Selatan didomisili oleh berbagai macam karakter penduduknya, berbagai macam keadaan ekonomi, berbagai macam tingkatan pendidikan, dan berbagai macam persepsi. Perbedaan-perbedaan ini tentu menjadi faktor penghambat dalam membumikan al-Qur'an dilingkungan Batu Ringgit Selatan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Isi kandungan surah al-Alaq ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi disimpulkan sebagai berikut. a). Membaca (*Iqro'*), Perintah *Iqro'* bukan hanya membaca biasa akan tetapi *Iqro'* juga bermakna menyampaikan (*Yatlu*), merenungi (*Tadabbur*), memahami (*Tadrusu*) dan menghayati (*Tartil*) b). Menulis, dengan menulis ilmu pengetahuan akan terus terwarisi. c). *Continous Learning* (Belajar Tanpa Henti) atau *Life Long Learning* (Belajar Sepanjang hayat)
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk implementasi penafsiran surah al-Alaq ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi pada Organisasi Teras Baca Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Selatan, kecamatan Sekarbela tahun 2022/2023), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Membaca, hal ini dapat dilihat pada kegiatan: Tahsin dan Tahfidz, Kajian Kitab, Kegiatan Ngobrol Pintar. b). Menulis, menulis apa yang sudah dibaca dibaca, dipahami, dikaji direnungi atau ditadabburi, aktivitas ini diimplementasikan pada kegiatan kajian kitab dan kajian tahsin al-Qur'an. c). *Continous Learning* (Belajar Tanpa Henti) atau *Life Long Learning* (Belajar Sepanjang hayat).

## **B. Saran**

Untuk menutup bagian akhir penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dianggap penting untuk peneliti sendiri, untuk lembaga dan untuk semua pembaca.

1. Membaca merupakan sesuatu yang sangat amat penting, sehingga jangan pernah lewati hari tanpa membaca, karna semua orang berilmu dikarenakan membaca.
2. Setelah suatu ilmu itu sudah dibaca atau dipahami maknanya, hendaknya menulis atau mengabadikannya dengan tulisan dan mengamalkannya serta menyampaikannya pada nak cucu kita nantinya.
3. yang terpenting yaitu jangan pernah puas dengan ilm yang kita dapatkan, jangan pernah puas dengan pengalaman baik yang kita lakukan, karna dalam al-Qur'an banyak perintah untuk melakukan kebaikan tanpa membatasi waktu untuk berbuat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2003.
- A. Yunus dan Wahyudi Nawawi, *Teori Organisasi* Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2013.
- Ali Audah, *Konkordasi Qur'an Panduan kata dalam mencari ayat Qur'an*, Literasi AntarNusa, Jakarta: 2003
- Agus Musthafa, *Metamorfosis sang Nabi*, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Lebanon: Dar Kotob al-Ilmiyah, 2006.
- Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: PT Toha Putra, 1993.
- Andi Raqfiqah, *Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP IT al-Fikr Makassar*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar: 2018
- Barnawi dan Jajat Darajat, *penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Dr. Awwad al-Kallaf, *Hadist Pilihan Kutubussittah*, Solo: Pustaka Arafah, 2016.
- Drs. U. Maman Kh. M. Si, dkk, *Metodologi penelitian Agama Teori Dan praktik*, Jakarta, PT. Rajagrafindo persada, 2012.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1976-1977.
- Femi Olivia, *Tools Studi Skills Teknik Membaca efektif*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008
- Handoko, Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur'an Surat *al-Alaq*, (Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, Medan: 2018.
- <https://perpustakaan.kemendagri.go.id> (23 Maret 2021).
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin 2*, Semarang. CV Asy-Syifa', 2003.



- Imam Suprayogo, *Metode penelitian social agama*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Ar-Razi, *Tafsir Fakhrurrozi*, Labanon, Darul Fikr 2005.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya. Edisi Penyempurnaannya*, Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur'an, 2019.
- K.H.Q. Shaleh dan H.A.A.dahlan *Asbanun Nuzul Latar belakang historis turunnya bayat-ayat Al-Qur'an*, Bandung, Diponegoro.
- Masykur, Siti Solehah, *Tafsir Quran surah al-Alaq Ayat 1-5 (perspektif Ilmu Pendidikan)*, jakarta: Wasathiyah, 2021.
- Maya Umi Widasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur, Skripsi*, IAIN Metro, 2017
- Mirawati, "Urgensi membaca dalam Qs Al-Alaq ayat1-5 dan implementasinya dalam pembelajaran" , *Skripsi*, Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar. 2016.
- Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam lintasan sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi penelitian Living Quran*, Syahiron Syamsudin Yogyakarta. TH Press, 2007.
- Muhammad Mansur, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an, Dalam Metodologi Penelitian Living Quran*, (Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- Muzakkir, *Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an*, lentera pendidikan, 2015.
- M. Najib Fatkhulloh, *Living Quran; Studi kasus tradisi semaan al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*, (Fakultas Ushuluddin IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2021.
- Muh. Suhadi. *Syarah Hadits Arba'in an-Nawawiiyah*. Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Nur Rahmah Ibtayah, *Urgensi Literasi Perspektif Q.S. al-Alaq ayat 1-5*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: 2019.

- Odi Fahrial Azmi, *Implementasi Nilai Budaya Kementerian Agama DI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Tesis*, Pascasarjana UIN Mataram, 2019
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI* (Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Prof. Dr. H. Rahmat Syafe'I, M.A., *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung, Pustaka setia, 2012.
- Prof. Dr. Wibowo, S.E., M.Phil., *Budaya Organisasi* Jakarta, Rajawali Pers.
- Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A dan Prof. Dr. Deddy Mulyadi, M.Si. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung PT. Tarsito.
- Ridwanullah, *Urgensi Belajar menurut al-Qur'an (kajian tafsir surah al-Alaq ayat 1-5*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014.
- Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis, dalam metode penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet.
- Wawancara langsung dengan founder teras baca Nurul Huda (Odi Fahrial Azmi M.Pd) pada hari Rabu 1 Juni 2022.
- Yusuf al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

# LAMPIRAN



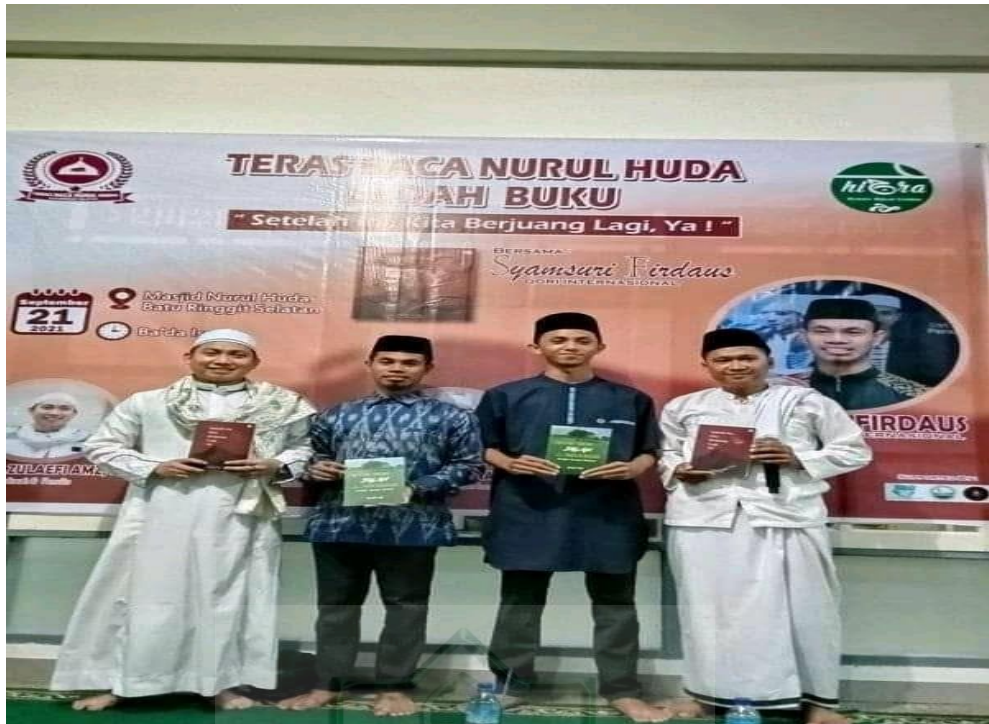
Perpustakaan UIN Mataram



Keterangan: Wawancara dengan Pendiri sekaligus ketua Teras Baca Nurul Huda.



Keterangan: Kegiatan Kajian Umum



Keterangan: Kegiatan Bedah Buku



Keterangan: Kajian Kitab



Keterangan: Kegiatan Pesantren Ramadhan



Keterangan: Kegiatan Santunan Anak yatim



Keterangan: Kegiatan Seminar



Keterangan: Kegiatan Tahiiin & Tahfidz al-Qur'an



Keterangan: Wawancara bersama Rifan Hadi, santri/anggota Teras Baca



Keterangan: wawancara Bersama Adriansyah santri/anggota teras Baca





Keterangan: Wawancara Bersama Khairunnisa, Santri Teras Baca



Keterangan: Wawancara Bersama sama Ibu Suryah, Jamaah Pengajian Teras Baca



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**  
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370 ) 622502 ( Pusat )  
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. ( 0370 ) 671877 ( Depo/ Gudang ).  
Mataram  
Kode Post 83125 ( Pusat )      Kode Pos 83236 ( Depo )

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
Nomor 9800 / DPKP.NTB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama ..... Wadi Indrawan  
No. Anggota/NIM ..... 19092100005  
Pekerjaan/Sekolah ..... UIN UIN Mataram  
Alamat ..... Batu Lingsib Selatan

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Keasipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mataram, 20 September 2022  
Kepala Bidang Pelayanan  
Perpustakaan dan Kearsipan  
  
M. ARI BUDI UTOMO, SE  
NIP. 19700520 200604 1 007

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337  
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
NO. 1927/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Mataram menerangkan  
bahwa :

NAMA : NADI INDRAWAN  
NIM : 180601019  
FAK/JUR : FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya  
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini  
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 21 September 2022  
An. Kepala Perpustakaan,

SUAEB, S. Adm.  
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2934/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadi Indrawan  
Nim : 180601019  
Jurusan : IQT  
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarat 5% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 20 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nadi Indrawan 180601019  
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir  
Submission title: Skripsi IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-...  
File name: Skripsi\_Nadi\_Indrawan\_180601019.doc  
File size: 512K  
Page count: 86  
Word count: 13,666  
Character count: 87,759  
Submission date: 16-Sep-2022 08:57AM (UTC+0800)  
Submission ID: 1900889157

Perpus  
IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DALAM  
KITAB TAFSIR AL-MARAGHI (STUDI LIVING QURAN) PADA  
ORGANISASI MASYARAKAT "TERAS BACA NURUL HUDA"  
LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN, SEKARBELA

Skripsi

Dijukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk Menengkapi Persyaratan Menaspal Gelar Sarjana Agama



Oleh:

Nadi Indrawan  
NIS. 180601019

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHU LUDHUN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
TAHUN 2022

# Skripsi IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI (STUDI LIVING QURAN) PADA

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

3%

2

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 1585 / VIII / R / BKBDN / 2022


1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Uslahuddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Nomor : 117/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/8/2022  
Tanggal : 12 Agustus 2022  
Perihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **NADI INDRAWAN**  
Alamat : Batu Ringgit Selatan RT/RW 005 / 183 Kel/Desa. Tanjung Karang Kec. Sekarbela Kota Mataram No. Identitas. 5271040405000001 No Tlpn 087821771667  
Pekerjaan : Mahasiswafi Jurusan Ilmu Qur'an Tafsir  
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI PENAFSIRAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARGHI (STUDI LIVING QUR'AN) PADA ORGANISASI MASYARAKAT "TERAS BACA NURUL HUDA" LINGKUNGAN BATU TINGGIT SELATAN,SEKARBELA**  
Lokasi : Lingk. Batu Ringgit Selatan, Kel. Tanjung Karang Kec. Sekarbela Kota Mataram  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Agustus - September 2022  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 19 Agustus 2022  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

  
**PERIANDY UDJUJEDA, S.Sos**  
NIP. 19730209 199402 1 002

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Camat Sekarbela Kota Mataram di Tempat;
4. Lurah Tanjung Karang Kec. Sekarbela Kota Mataram di Tempat;
5. Kepala Lingk. Batu Ringgit Selatan Sekarbela Kota Mataram di Tempat;
6. Yang Bersangkutan,
7. Arsip



**TERAS BACA NURUL HUDA  
LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN**

Markaz: Jln. Sultan Kharuddin No.05 Lingkungan Batu Ringgit selatan, Kecamatan Sekarbela, Mataram, Hp. +6287-6572-3758

No : 09/TB.NH/MTR/25/09/2022  
Lam : -  
Hal : Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Umum Teras Baca Nurul Huda, Lingkungan Batu ringgit selatan menyatakan bahwa:

Nama : Nadi Indrawan  
NIM : 180601019  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan penelitian di organisasi Teras Baca Nurul Huda dengan judul "Implementasi penafsiran surah al-Alaq ayat 1-5 dalam kitab tafsir al-Maraghi (*Studi Living Quran*) pada organisasi masyarakat Teras Baca Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit selatan, Sekarbela." Yang dilaksanakan selama satu bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

Mataram, 25, Sept .....2022

Mengetahui,

Ketua Umum Teras Baca



Azmi, M.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : NADI INDRAWAN  
N I M : 180601019  
PEMBIMBING I I : H. L. Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A.  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penafsiran Surah *al-Alaq* ayat 1-5 dalam kitab Tafsir al-Maraghi (*Studi Living Quran*) Pada Organisasi Masyarakat "Teras Baca Nurul Huda" Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela.

| NO | TANGGAL  | MATERI KONSULTASI  | TANDA TANGAN |
|----|----------|--|--------------|
| 1. | 30-08-22 | file, penulisan, analisis tafsir, keagamaan & teras baca |              |
| 2. | 5-09-22  | referensi, tambahan analisis & partikel                  |              |
| 3. | 7-09-22  | file   |              |
|    |          |  |              |
|    |          |  |              |

Mengetahui,  
Dekan,

**Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.**  
NIP.196602151997031001

Mataram, ..... 2022

Pembimbing II

**H. L. Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A.**  
NIP. 198604052019031008

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : NADI INDRAWAN  
N I M : 180601019  
PEMBIMBING I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penafsiran Surah *al-Alaq* ayat 1-5 dalam kitab Tafsir al-Maraghi (*Studi Living Quran*) Pada Organisasi Masyarakat "Teras Baca Nurul Huda" Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela.

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI                     | TANDA TANGAN |
|----|---------|---------------------------------------|--------------|
| 1  | 27/9-22 | Musorosi awal terkait y living Qur'an | ✓            |
| 2  | 1/9-22  | data hal awal & awal susunah y r. ust | ✓            |
| 3  | 17/9-22 | data living Qur'an : awal & observasi | ✓            |
| 4  | 17/9-22 | data observasi yang di lengkapi       | ✓            |
| 5  | 19/9-22 | Revisi                                | ✓            |

Mataram, ..... 2022

Mengetahui,  
Dekan,

**Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.**  
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I

**Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 1968100519988031002

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA

## Riwayat Hidup



Nadi Indrawan lahir di Batu Ringgit Selatan, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela pada tanggal 04 Mei 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ibu bernama Fathul Jannah dan Ayah bernama Ramli. Nadi Indrawan memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 27 Ampenan pada tahun 2007-2012. Selanjutnya menempuh pendidikan sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah, Kapek Gunung Sari, Lombok Barat pada tahun 2013-2015. Dilanjutkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram pada Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) pada tahun 2016-2018. Setelah itu memutuskan untuk melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang lebih fokus pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.